

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	Ekshibit/ <i>Exhibit</i>	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



GEO DIPA ENERGI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)**

**DIRECTORS' STATEMENT
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | |
|---|---|---|---|--|
| 1. Nama | : | Riki Firmandha Ibrahim | : | Name |
| Alamat kantor | : | Gedung Aldevco Octagon Lt. 2, Jl.
Warung Jati Barat No. 75, Kalibata,
Pancoran, Jakarta Selatan | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
Atau kartu identitas lain | : | Jl. Palapa II/5 RT 002/RW 005, Pasar
Minggu, Jakarta Selatan | : | Domicile as stated in ID Card
Or other identity |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | Position |
| 2. Nama | : | Hanif Osman | : | Name |
| Alamat kantor | : | Gedung Aldevco Octagon Lt. 2, Jl.
Warung Jati Barat No. 75, Kalibata,
Pancoran, Jakarta Selatan | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
Atau kartu identitas lain | : | Komp. Bank Mandiri Blok II No.1
RT/RW 005/001, Ciputat Timur,
Tangerang Selatan | : | Domicile as stated in ID Card
Or other identity |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan / Finance Director | : | Position |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020; | 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended 31 December 2020; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3 a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; and |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not conceal material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4 We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2021/ March 31, 2021



Riki Firmandha Ibrahim
Direktur Utama/ President Director

Hanif Osman
Direktur Keuangan/ Finance Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,27,28,29	264.978.210.822	354.072.450.725	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak berelasi	5,27,28,29	153.005.958.542	143.267.971.579	Trade receivables - related party
Aset keuangan lancar lainnya	6,29	19.026.647.452	8.021.131.553	Other current financial assets
Persediaan	7	35.934.067.938	31.036.756.950	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	8	32.935.332.141	22.608.395.530	Prepaid taxes - current portion
Beban dibayar dimuka dan uang muka	9	27.338.126.312	52.385.412.810	Prepaid expenses and advances
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14	210.251.270.161	-	Restricted cash in bank
JUMLAH ASET LANCAR		743.469.613.368	611.392.119.147	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	10	2.309.014.152.203	1.965.892.554.773	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	11	187.378.290.587	198.481.890.587	Unused property, plant and equipment
Aset hak guna	12	42.255.976.590	-	Right of use assets
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	96.517.147.500	79.566.567.376	Prepaid taxes - non-current portion
Beban ditangguhkan	13	41.771.697.041	36.999.505.373	Deferred charges
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14	1.376.066.906.649	852.425.628.012	Restricted cash in bank
Aset tidak lancar lainnya		9.459.743.636	6.470.665.576	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		4.062.463.914.206	3.139.836.811.697	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		4.805.933.527.574	3.751.228.930.844	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15,27	48.102.642.884	26.686.771.115	Trade payables
Utang lain-lain	16	125.663.319.371	67.836.057.800	Other Payables
Utang pajak	17a	33.824.692.424	3.693.399.915	Taxes payable
Beban akrual		23.223.959.748	21.558.695.355	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Utang bank	19	193.633.577.280	190.833.065.341	Bank loan
Utang sewa	12	9.983.904.880	-	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		434.432.096.587	310.607.989.526	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	17c	84.366.113.696	103.220.798.919	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca - kerja	18	75.411.752.934	52.573.194.375	Post employment benefit
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net off current portion
Utang bank	19	106.124.805.031	293.113.019.392	Bank loan
Utang lembaga keuangan non-Bank	20	248.797.893.804	40.886.920.526	Loan to financial institution non-Bank
Utang sewa	12	30.465.432.743	-	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		545.165.998.208	489.793.933.212	TOTAL NON- CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		979.598.094.795	800.401.922.738	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 per saham Modal dasar - 700.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 327.544.377 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	21	3.275.443.770.000	3.275.443.770.000	Share capital - par value Rp 10,000 per share authorized - 700,000,000 shares subscribed paid - up 327,544,377 share as of 31 December 2020 and 2019
Tambahan penyertaan modal	21	700.000.000.000	-	Additional paid in capital
Defisit		(149.108.337.221)	(324.616.761.894)	Deficits
JUMLAH EKUITAS		3.826.335.432.779	2.950.827.008.106	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.805.933.527.574	3.751.228.930.844	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole



Jakarta, 31 Maret 2021 / 31 March 2021

Riki Firmandha Ibrahim
(Direktur Utama/ President Director)



Hanif Osman
(Direktur Keuangan/ Finance Director)

Ekshibit B

Exhibit B

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN	22	880.368.910.168	794.142.804.396	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(463.817.494.847)	(464.615.471.020)	COST OF SALES
LABA BRUTO		416.551.415.321	329.527.333.376	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	24	(127.406.684.073)	(117.024.808.308)	General and administrative expenses
LABA USAHA		289.144.731.248	212.502.525.068	PROFIT FROM OPERATION
Beban keuangan	25	(33.221.679.820)	(40.697.340.733)	Financial cost
Pendapatan lain-lain - bersih	26	23.164.112.511	28.696.533.528	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK		279.087.163.939	200.501.717.863	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN Kini	17b,c	(96.687.189.026)	(15.591.305.966)	Income Tax Current
Tanggunghan		14.178.750.640	(41.698.812.910)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(82.508.438.386)	(57.290.118.876)	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		196.578.725.553	143.211.598.987	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti Manfaat pajak terkait		(13.752.748.773)	(7.168.039.711)	Item that will not be reclassified to profit and loss: Remeasurement of defined benefits plan Related income tax benefits
		4.675.934.583	2.437.133.502	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		(9.076.814.190)	(4.730.906.209)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		187.501.911.363	138.480.692.778	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 31 Maret 2021 / 31 March 2021



GEO DIPA ENERGI
DIREKSI

Riki Firmandha Ibrahim
(Direktur Utama/ President Director)

GEO DIPA ENERGI
DIREKSI

Hanif Osman
(Direktur Keuangan/ Finance Director)

Ekshibit C

Exhibit C

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan Penyertaan modal/ <i>Additional paid In capital</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Keuntungan (kerugian) aktuarial / <i>Actuarial gain or (loss)</i>	Defisit/ <i>Deficits</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2019	3.275.443.770.000	-	(453.302.925.234)	(9.794.529.438)	(463.097.454.672)	2.812.346.315.328	<i>Balance as of 1 January 2019</i>
Laba tahun berjalan	-	-	143.211.598.987	-	143.211.598.987	143.211.598.987	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(4.730.906.209)	(4.730.906.209)	(4.730.906.209)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2019	<u>3.275.443.770.000</u>	<u>-</u>	<u>(310.091.326.247)</u>	<u>(14.525.435.647)</u>	<u>(324.616.761.894)</u>	<u>2.950.827.008.106</u>	<i>Balance as of 31 December 2019</i>
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	(11.993.486.690)	-	(11.993.486.690)	(11.993.486.690)	<i>Effect of adoption PSAK 71</i>
Penambahan modal tahun berjalan	-	700.000.000.000	-	-	-	700.000.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Laba tahun berjalan	-	-	196.578.725.553	-	196.578.725.553	196.578.725.553	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(9.076.814.190)	(9.076.814.190)	(9.076.814.190)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2020	<u>3.275.443.770.000</u>	<u>700.000.000.000</u>	<u>(125.506.087.384)</u>	<u>(23.602.249.837)</u>	<u>(149.108.337.221)</u>	<u>3.826.335.432.779</u>	<i>Balance as of 31 December 2020</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			<i>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</i>
Penerimaan kas dari pelanggan	870.977.652.758	787.209.247.313	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(233.006.594.488)	(330.801.387.047)	<i>Cash payment to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(186.868.709.760)	(158.405.532.930)	<i>Cash payment to employees</i>
Penerimaan bunga	43.317.488.072	53.639.751.596	<i>Interest received</i>
Penerimaan klaim asuransi	-	2.213.544.059	<i>Cash receipt from insurance claim</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(34.499.627.517)	(38.637.018.169)	<i>Payment of Interest and others financial costs</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(72.726.234.268)	(23.175.870.269)	<i>Income tax payment</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>387.193.974.797</u>	<u>292.042.734.553</u>	<i>Net cash provided from operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			<i>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</i>
Penempatan deposito berjangka	-	(6.500.000.000)	<i>Placement of time deposit</i>
Perolehan aset tetap	(305.797.315.117)	(170.582.711.993)	<i>Acquisition of Property, Plant and Equipment</i>
Penempatan rekening yang dibatasi penggunaannya	(734.575.914.356)	(56.347.968.681)	<i>Placement restricted cash in banks</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.040.373.229.473)</u>	<u>(233.430.680.674)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			<i>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</i>
Penerimaan penyertaan modal Negara	700.000.000.000	-	<i>State Equity Participation</i>
Penerimaan utang lembaga keuangan non-bank	58.446.443.580	40.886.920.526	<i>Drawdown of financial institution non-bank</i>
Pembayaran utang bank	(197.295.418.320)	(174.556.678.031)	<i>Repayment of bank loans</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>561.151.025.260</u>	<u>(133.669.757.504)</u>	<i>Cash obtained from (used in) financing activity</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(92.028.229.417)	(75.057.703.625)	<i>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	354.072.450.725	419.502.803.023	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>2.933.989.514</u>	<u>9.627.351.327</u>	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>264.978.210.822</u>	<u>354.072.450.725</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Geo Dipa Energi (Persero) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 5 Juli 2002 yang dibuat di hadapan Notaris Haryanto SH., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-16633 HT.01.01 TH 2002 tanggal 2 September 2002 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 3 Oktober 2002 Tambahan Nomor 11973/2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Refizal SH., MH., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0037305 tanggal 5 April 2016.

Perusahaan bergerak di bidang panas bumi dari sisi hulu dan/atau sisi hilir serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang panas bumi tersebut. Saat ini, pendapatan usaha Perusahaan berasal dari penjualan tenaga listrik yang dihasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi ("PLTP") Dieng dan Patuha.

Perusahaan beralamat di Gedung Aldevco Octagon Lantai 2 Jalan Warung Jati Barat Raya No. 75 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Perusahaan mempunyai PLTP 60 MW di Dieng dan Patuha. PLTP Dieng mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2002 dan PLTP Patuha mulai beroperasi sejak tahun 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") Republik Indonesia No.2789 K/30/MEM/2012 tanggal 19 September 2012, Perusahaan mendapatkan penegasan Wilayah Kuasa Pengusahaan ("WKP") Sumber Daya Panas Bumi di daerah Dataran Tinggi Dieng. Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM Republik Indonesia No. 2192 K/30/MEM/2014 tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan penegasan WKP Sumber Daya Panas Bumi Pangalengan di area Patuha. Sebelumnya, WKP tersebut dikuasai oleh PT Pertamina (Persero). Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM Republik Indonesia No. 1748 K/30/MEM/2017 dan No. 1749 K/30/MEM/2017 tanggal 11 April 2017, Perusahaan mendapatkan penegasan WKP Sumber Daya Panas Bumi di daerah Gunung Arjuno Welirang dan Candi Umbul Telomoyo.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT Geo Dipa Energi (Persero) (the "Company") was established based on Notarial Deed No.6 dated 5 July 2002 drawn up in the presence of Haryanto SH., Notary in Jakarta and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-16633 HT.01.01 TH 2002 dated 2 September 2002 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated 3 October 2002 Additional number 11973/2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 2 dated 1 April 2016 drawn up in the presence of Refizal SH., MH., Notary in Jakarta regarding the increase in the authorized capital of the Company. These amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0037305 dated 5 April 2016.

The Company was established to engage in geothermal activities including in the upstream and/or downstream sectors and other related or supporting business activities in the field of geothermal energy. Currently, the Company generated its revenue from selling electricity generated by Dieng and Patuha Geothermal Power Plant ("PLTP").

The Company's address is at Aldevco Octagon Building 2nd Floor in Jalan Warung Jati Barat Raya No. 75 Kalibata, Pancoran, South Jakarta. The Company owns of 60 MW PLTP in Dieng and Patuha. PLTP Dieng commenced its commercial operation since 2002 and PLTP Patuha commenced its commercial operation since 2014.

Based on Decision Letter of the Minister of Energy and Mineral Resources ("ESDM") of the Republic of Indonesia No. 2789 K/30/MEM/2012 dated 19 September 2012, the Company obtained an affirmation of the Geothermal Resources Concession Area ("Concession Area") in Dieng Plateau. Based on Decision Letter from the Minister of ESDM of the Republic of Indonesia No. 2192/K/30/MEM/2014 dated 27 March 2014, the Company obtained an affirmation Concession Area in Pangalengan Patuha area. Previously, the respective Concession Area was under the control of PT Pertamina (Persero). Based on Decision Letter from the Minister of ESDM of the Republic of Indonesia No. 1748 K/30/MEM/2017 and No. 1749 K/30/MEM/2017 dated 11 April 2017, the Company obtained an affirmation Concession Area in Gunung Arjuno Welirang and Candi Umbul Telomoyo.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

b. Boards of Commissioners and Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			<i>Board of Commissioners</i>
Komisaris Utama	Tio Serepina Siahaan	Tio Serepina Siahaan	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Aidil Hasibuan	Aidil Hasibuan	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Saleh Abdurahman	Saleh Abdurahman	<i>Commissioner</i>
Dewan Direksi			<i>Board of Directors</i>
Direktur Utama	Riki Firmandha Ibrahim	Riki Firmandha Ibrahim	<i>President Director</i>
Direktur Keuangan	Hanif Osman	Muhammad Ikbal Nur	<i>Finance Director</i>
Direktur Operasi dan Pengembangan Niaga	Dodi Herman	Dodi Herman	<i>Operations and Business Development Director</i>
Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia	Aulijati	Aulijati	<i>General Affairs and Human Resources Director</i>
	Wachjudiningsih	Wachjudiningsih	

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 28 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Emi Susilowati SH., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0157905 tanggal 20 Maret 2019, Perusahaan memberhentikan dengan hormat Achmad Sanusi sebagai Komisaris Utama, Tio Serepina Siahaan dan Aidil Hasibuan sebagai Komisaris. Kemudian mengangkat Tio Serepina Siahaan sebagai Komisaris Utama, Aidil Hasibuan sebagai Komisaris Independen dan Saleh Abdurahman sebagai Komisaris.

Based on Notarial Deed No. 3 dated 28 February 2019 drawn up in the presence of Emi Susilowati SH., Notary in Jakarta and has approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Gazette No. AHU- AH.01.03-0157905 dated 20 March 2019. The Company honorably discharged Achmad Sanusi as President Commissioner, Tio Serepina Siahaan and Aidil Hasibuan as Commissioner. Then appointed Tio Serepina Siahaan as President Commissioner, Aidil Hasibuan as Independent Commissioner and Saleh Abdurahman as Commissioner.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 30 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Emi Susilowati SH., Perusahaan memberhentikan dengan hormat Muhammad Ikbal Nur dari jabatannya sebagai Direktur Keuangan dan mengangkat Hanif Osman sebagai Direktur Keuangan.

Furthermore, based on Notarial Deed No. 16 dated 30 November 2020 drawn up in the presence of Emi Susilowati SH., the Company honorably discharge Muhammad Ikbal Nur from position as Finance Director and appointed by Hanif Osman as Finance Director.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 279 (2019: 260) orang.

As of 31 December 2020 the number of Company's permanent employee was 279 (2019: 260) employees.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020

Standar baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 Instrumen Keuangan
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73 Sewa

Standar baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Dan Amandemen PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, Dan Kesalahan Tentang Definisi Material

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statements of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting Standards which include the statement of financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of financial Accounting Standards (ISAK) issued by the financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI).

b. Basis of Preparation

The financial statements except for the statements of cash flows are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp") which is also the functional currency of the Company. The measurement basis is the historical cost except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do have substantial changes to the Company's accounting policies and had material impact on the financial statement are as follows:

- PSAK 71 Financial Instruments
- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73 Leases

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do not have substantial changes to the Company's accounting policies and had material impact on the financial statement are as follows:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements and Amendments to PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors About Material Definitions

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu Amendemen tersebut juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi *over disclosure* karena perubahan ambang batas (*thresholds*) dari definisi material tersebut.

- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-Laba

Standar ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Standar ini juga memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

- (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan
- (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 dilengkapi dengan contoh ilustratif dan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari ISAK 35.

- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Amendemen PSAK 15 mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak asuransi

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

- Amandemen PSAK 102: Akuntansi Murabahah

Amendemen ini merevisi acuan 'pengakuan pendapatan *murabahah* tangguh bagi penjual tidak memiliki risiko persediaan yang signifikan' kepada ISAK 101. Sebelumnya, transaksi ini mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60. PSAK 102 juga mencakup penambahan istilah, perubahan ruang lingkup dan beberapa pengaturan lain yang tidak signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 clarify the definition of material with the aim of harmonizing definitions used in the conceptual framework and several relevant PSAK. In addition, the amendments also provide clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the thresholds of the material definition.

- ISAK 35: Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities

This standar manage the presentation of the financial statements of non-profit oriented entities. This Standard also provides examples of how non-profit oriented entities make good adjustments:

- (i) adjustments to the descriptions used for certain items in the financial statements; and
- (ii) adjustments to the descriptions used for the financial statements themselves. ISAK 35 is equipped with illustrative examples and basis for conclusions that are not part of ISAK 35.

- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures regarding Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures

The amendments to PSAK 15 require that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in paragraph 38 of PSAK 15.

- Amandemen PSAK 62: Insurance contract's

The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

- Amendemen PSAK 102: Murabahah Accounting

This amendment revised the reference for 'recognition of *murabahah* unearned revenue for sellers not having significant inventory risk' to ISAK 101. Previously, this transaction referred to PSAK 50, PSAK 55, and PSAK 60. PSAK 102 also includes the addition of the term, scope changes and some other insignificant settings.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan *Murabahah* Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan

Standar ini akan menjadi acuan bagi entitas yang menerapkan 'metode pendapatan efektif' yang sebelumnya mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.

- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*

Standar ini terkait 'penurunan nilai piutang *murabahah*' merupakan bridging standard yang sampai dengan keluarnya PSAK penurunan nilai aset-aset yang berasal dari transaksi berbasis syariah. ISAK 102 mensyaratkan entitas untuk melanjutkan kebijakan akuntansi saat ini untuk penurunan nilai piutang *murabahah*, seperti *incurred loss, regulatory provisioning*, atau pendekatan lain.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60: Reformasi Acuan Suku Bunga

Amendemen tersebut memberikan keringanan tertentu terkait dengan reformasi acuan suku bunga. Keringanan tersebut terkait dengan akuntansi lindung nilai dan bahwa dampak dari reformasi umumnya tidak menyebabkan akuntansi lindung nilai dihentikan. Namun, ketidakefektifan lindung nilai harus terus dicatat dalam laporan laba rugi. Mengingat sifat lindung nilai yang pervasif melibatkan kontrak berbasis IBOR, keringanan akan memengaruhi perusahaan di semua industri.

- Amendemen PSAK 73: Konsensi sewa terkait Covid - 19

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)*

- *ISAK 101: Recognition of Murabahah Unearned Revenue without Significant Risk Related to Inventory Ownership*

This standar will become a reference for entities that apply the "effective income method" which previously referred to PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.

- *ISAK 102: Impairment of Murabahah Receivables*

This standar related to "impairment of murabahah receivables" is a bridging standard until the issuance of PSAK for impairment of assets originating from sharia-based transactions. ISAK 102 requires an entity to continue with its current accounting policy for impairment of murabahah receivables, such as incurred loss, regulatory provisioning, or other approaches.

- *Amendment of PSAK 71, Amendment of PSAK 55, and Amendment to PSAK 60: Interest Rate Benchmark Reform*

The amendments provide certain reliefs in relation to interest rate benchmark reforms. The reliefs relate to hedge accounting and have the effect that the reforms should not generally cause hedge accounting to terminate. However, any hedge ineffectiveness should continue to be recorded in the income statement. Given the pervasive nature of hedges involving IBOR-based contracts, the reliefs will affect companies in all industries.

- *Amendements to PSAK 73: Covid - 19 related Rent Concessions*

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 73: Konsensi sewa terkait Covid - 19 (Lanjutan)

Perusahaan yang menerapkan panduan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah panduan telah diterapkan pada semua konsensi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsensi sewa.

Perusahaan telah melakukan penerapan atas standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi tersebut di atas, khususnya yang relevan dengan model bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan. Atas penerapan PSAK 71, dampak kumulatif pada 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 11.993.486.690 akibat pengakuan penyisihan kerugian kredit ekspektasian. Dampak penerapan awal PSAK 73 terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna sebesar Rp 41.313.254.991 dan Utang Sewa sebesar Rp 39.233.004.291. Pada tanggal penerapan awal PSAK 73, Perusahaan sebagai penyewa, memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif (Catatan 12).

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya).

Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebagai berikut:

	2 0 2 0 Kurs tengah/ <u>Middle Rate</u>
Dollar Amerika Serikat (1 USD)	14.105
Euro (1 EUR)	17.330

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2h).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)

- Amendments to PSAK 73: Covid - 19 related Rent Concessions (Continued)

The Company applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

The Company have implemented the new standards, amendments, revisions, improvements and interpretations of the accounting standards mentioned above, particularly those relevant to the business model conducted by the Company. Based on this application PSAK 71, the cumulative impact on 1 January 2020 is amounting to Rp 11,993,486,690 due to the recognition of allowance for expected credit losses. The impact of PSAK 73: Leases for the first implementation on the beginning balance as of 1 January 2020 for right-of-use assets are Rp 41,313,254,991 and lease liabilities are Rp 39,233,004,291. As the date of initial application of PSAK 73, the Company as the lessee, chose not to restate comparative information (Note 12).

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (it's functional currency).

Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the Bank of Indonesia middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

As of 31 December 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company are as follows:

	2 0 1 9 Kurs tengah/ <u>Middle Rate</u>	
	13.901	United States Dollar (1 USD)
	15.589	Euro (1 EUR)

e. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash in hand, banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivables. The accounting policy on loans and receivables (Note 2h).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
- iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

g. Related Party Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to reporting entity:

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. Has control or joint control over the reporting entity;
- ii. Has significant influence over the reporting entity; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- viii. Entities or members of the group to which the entity is part of the group providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27.

h. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Related Party Transactions and Balances (Continued)

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia represented by the Ministry of State Owned Enterprise ("SOE") as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Note 27.

h. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting Treatment before 1 January 2020

The Company financial assets are classified into the following loans and receivable.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment other than because of credit deterioration.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets
(Continued)

Accounting Treatment before 1 January 2020
(Continued)

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting Treatment since 1 January 2020

The Company financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

1. Financial assets are managed in business model that aims to hold the financial assets is only purpose of obtaining contractual cash flows; and
2. The contractual terms of the financial assets give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to financial assets measured at amortized cost can be sold where there is an increase in credit risk. Termination for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

ii. Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVTOCI)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting Treatment since 1 January 2020 (Continued)

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI)

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

1. Financial assets are managed in business model whose objective will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and sold financial assets; and
2. The contractual terms of the financial assets give rise to payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value, the changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit and loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL)

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through FVTOCI. Hence, these are measured at FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation results in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit and loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dievaluasi Terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument or where appropriate a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Accounting Treatment before 1 January 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting Treatment before 1 January 2020
(Continued)

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are in addition assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments an increase in the number of delay payments in the portfolio past the average credit period as well as observable changes in national or local economic conditions than correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Accounting Treatment since 1 January 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognize expected credit loss for it's financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang;
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting Treatment since 1 January 2020
(Continued)

At the end of each reporting date, the Company measures the allowance for possible losses in financial instruments at the amounts of expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, the Company will be recognize an amount 12 months expected credit loss.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misalnya aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting Treatment since 1 January 2020
(Continued)

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expired or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset. The Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (Lanjutan)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer). Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya. berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan tidak mereklasifikasi instrument derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrument tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets (Continued)

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company retain an option to repurchase part of a transferred asset). The Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reclassification

Accounting Treatment before 1 January 2020

The Company shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini mempengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting Treatment since 1 January 2020
(Continued)

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Pelakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting Treatment since 1 January 2020
(Continued)

When the Company reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the transfer occurred.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung

Liabilitas Keuangan

Utang bank dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika dan hanya jika liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk produksi tenaga listrik apabila Perusahaan mampu memperoleh pendapatan penjualan tenaga listrik di atas biaya perolehan persediaan tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Liabilities or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Bank loans and other borrowings are initially measured at fair value net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings using the effective interest rate method.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognize financial liabilities if and only if the Company obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

In determining the net realizable value, the Company do not write down inventories held in use for production of electricity below their costs when the Company are able to sell electricity above the costs of inventories.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset Tetap

k. Property, Plant and Equipment

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

	Metode/Method	Tahun/Years	
Bangunan	Garis Lurus/ <i>Straight Line</i>	10	<i>Buildings</i>
Well Pad	Menurun Ganda/ <i>Double Declining</i>	8-20	<i>Well Pad</i>
Sumur	Menurun Ganda/ <i>Double Declining</i>	8-25	<i>Well</i>
Mesin dan Instalasi	Menurun Ganda/ <i>Double Declining</i>	8-20	<i>Machine and Instalation</i>
Peralatan Penunjang	Menurun Ganda/ <i>Double Declining</i>	8-20	<i>Supporting Equipments</i>
Inventaris kantor	Menurun Ganda/ <i>Double Declining</i>	4	<i>Office Equipments</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Aset tetap yang belum atau tidak digunakan disajikan sebagai "Aset Tetap yang Tidak Digunakan". Pemindahbukuan aset tetap yang tidak digunakan menjadi aset tetap dilakukan saat digunakan yang dibuktikan dengan "Berita Acara Penggunaan Aset Tetap".

Property, plant and equipment that have not been or not used are presented as "unused property, plant and equipment". The transfer of unused property, plant and equipment to property, plant and equipment is applied when used as proved by the "Minutes of Property, Plant and Equipment Usage".

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui jika dan hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

m. Aset Hak Guna dan Utang Sewa

Perlakuan akuntansi setelah penerapan PSAK 73: Sewa

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if and only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reserved.

m. Right of Use Assets and Lease Liabilities

Accounting treatment after implementation PSAK 73: Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b. The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset Hak Guna dan Utang Sewa (Lanjutan)

Perlakukan akuntansi setelah penerapan PSAK 73: Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah: (Lanjutan)

- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesign aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. *Right-of-Use Assets and Lease Liabilities (Continued)*

Accounting treatment after implementation PSAK 73: Leases (Continued)

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether: (Continued)

- c. *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Company has the right to operate the asset; or*
 - *The Company designed asset in a way that predetermines how and for what purpose that asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognize a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset Hak Guna dan Utang Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi setelah penerapan PSAK 73: Sewa (Lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap (Catatan 2k).

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hakguna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Right-of-Use Assets and Lease Liabilities (Continued)

Accounting treatment after implementation PSAK 73: Leases (Continued)

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life according to the Company's policy for the property, plant, and equipment (Note 2k).

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company incremental borrowing rate. Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company apply the exemption for low-value assets on a lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office furniture, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Company's policy.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Pajak Penghasilan

n. Income Tax

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) pengakuan awal *goodwill*;
- b) atau pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

- a) *the initial recognition of goodwill;*
- b) *or the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku, atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Sesuai dengan Keputusan Presiden No.49/1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No.766/KMK.04/1992 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan No.90/PMK.02/2017. Perusahaan sebagai pengusaha panas bumi berkewajiban menyeter bagian Pemerintah sebesar 34% dari laba usaha bersih ke Kementerian Keuangan yang diberlakukan sebagai setoran pajak penghasilan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset if and only if, when there is legal forceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

In accordance with Presidential Decree No.49/1991 and Decision Letter of the Minister of Finance No.766/KMK.04/1992 and as amended in Regulation of Minister of Finance No.90/PMK.02/2017. The Company as a geothermal producer is required to transfer the Government's portion of the Company's net operating income in the amount of 34% to the Ministry of Finance which amount is deemed to represent corporate income tax.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Post Employment Benefits

Post-employment Benefits

The Company also provides postemployment benefits as required under Labor Law No. 13/2003.

With respect to defined benefit plan, liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for highquality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dimana Grup mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - Kontrak telah disetujui oleh para pihak dalam kontrak;
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi hak dari para pihak dan jangka waktu pembayaran atas barang yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
 - Kemungkinan besar Perusahaan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan;
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- 3) Menentukan harga transaksi;
- 4) Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan; dan
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu).

Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai energi listrik yang diserahkan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dengan tingkat harga yang disepakati berdasarkan perjanjian *Energy Sales Contract* ("ESC") antara PLN dengan Perusahaan yang dibuktikan dengan "Berita Acara Penyerahan Energi Listrik".

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Perusahaan telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensitasnya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensitasnya telah selesai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- 1) Identify contracts with customers, whereby the Group records contracts with customers only if the following criterias are met:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - The Company can identify the rights of the parties involved and the term of payment for the goods to be transferred;
 - The contract has commercial substance; and
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods transferred;
- 2) Identify the performance obligations in the contract;
- 3) Determine the transaction price;
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation; and
- 5) Recognize revenue when performance obligation is satisfied (at a point in time or over time).

Revenue are recognized at the value of the electricity energy delivered to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") with the price agreed upon by Energy Sales Contract ("ESC") between PLN with the Company as proved by the "Record of Delivery of Electricity Energy".

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Company undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

2. KEBIJAKAN AKUNTASI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Beban Explorasi dan Eksploitasi

Perlakuan beban eksplorasi dan eksploitasi menggunakan metode *successful efforts*.

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran sumur tes stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian-aset eksplorasi, hingga ditentukan apakah sumur tersebut memenuhi standar untuk produksi seperti tekanan dan temperatur.

Jika sumur tersebut memenuhi standar untuk produksi, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian-aset pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, jika sumur tersebut tidak memenuhi standar untuk produksi, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dicatat sebagai beban.

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer ke aset tetap - sumur produksi.

s. Beban Ditangguhkan

Biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya. Beban pengurusan perpanjangan hak legal tanah, diamortisasi sepanjang umur hukum hak kepemilikan atas tanah.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkap di dalam catatan laporan keuangan bila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Explorations and Exploitation Expenses

The treatment of exploration and exploitation expense is using the *successful efforts* method.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction - exploration assets, pending the determination of whether the well has met the standards of production such as pressure and temperature.

If the wells have met the standards of production, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development assets (even though the well may not yet be completed as a producing well). If, however, the well has not met the standards of production, the capitalised costs of drilling the well are then charged to expense.

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred the property, plant and equipment - production wells.

s. Deferred Charges

Acquisition costs of software are deferred and amortized using the straight-line method over its useful life. The process expense of legal land rights extension, is amortized over the authorized useful period on land rights.

t. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make judgment estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty regarding the assumptions and estimates could result in material adjustments to the carrying value of the assets and liabilities within the next reporting period.

Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar actuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 18.

c. Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bias diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Nilai wajar atas instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Critical Accounting Estimates and Assumptions (Continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Estimated Useful Life of Property, Plant and Equipment

The Company made periodic review of the useful life of property, plant and equipment based on factors such as technical conditions (power estimation using, operating, maintenance) and development of technology in the future. The results of future operations will be materially influenced the change in estimate is caused by changes in the factors mentioned above. Carrying amount of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

b. Post Employment Benefit's Liability

The present value of the post employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations and accrued pension fund are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

c. Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, the fair value is determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

The fair value of financial instrument are disclosed in Note 30.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	297.389.273	646.294.550	Rupiah
USD	43.175.436	39.895.899	USD
Sub jumlah	340.564.709	686.190.449	Sub total
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.016.923.853	2.942.028.182	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.057.647.518	7.702.755.136	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.623.493.560	1.300.208.741	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD			USD
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.592.829.636	13.161.324.886	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.544.175.539	20.106.857.078	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
EUR			EUR
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	314.451.570	890.126.363	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	30.149.521.676	46.103.300.386	Sub total
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	43.000.000.000	49.500.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	29.923.571.255	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD			USD
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.654.724.871	169.875.028.988	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.833.399.566	57.984.359.647	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total Deposito Berjangka	234.488.124.437	307.282.959.890	Total Time Deposits
Jumlah	264.978.210.822	354.072.450.725	Total
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun (%)			Interest rate of time deposits per annum (%)
Rupiah	3,25% - 4,25%	6,00% - 7,65%	Rupiah
USD	0,5% - 2,00%	0,5% - 2,00%	USD
Jangka waktu	1-3 Bulan/ Months	1-3 Bulan/ Months	Time period

5. PIUTANG USAHA - PIHAK BERELASI

5. TRADE RECEIVABLES - RELATED PARTY

Akun ini merupakan piutang usaha atas penjualan tenaga listrik ke PLN (Catatan 22).

This account represents receivable of sale of electricity to PLN (Note 22).

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang USD masing-masing sebesar USD 10.847.640 atau setara Rp 153.005.958.542 dan USD 10.306.299 atau setara Rp 143.267.971.579 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

All trade receivables are denominated in USD currency amounted to USD 10,847,640 equivalent to Rp 153,005,958,542 and USD 10,306,299 equivalent to Rp 143,267,971,579 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Tidak ada cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for expected credit losses was provided on receivables from related party because management believes that all such receivables are collectible.

Piutang usaha atas penjualan tenaga listrik dari PLTP Dieng Unit 1 dijamin kepada PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") (Catatan 20).

Trade Receivable from electricity sales of PLTP Dieng Unit 1 are pledged to PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") (Note 20).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga deposito	2.924.234.670	976.461.511	Interest income
Karyawan	673.807.577	544.670.042	Employee
Piutang lainnya	4.738.301.863	-	Other receivables
Sub jumlah	8.336.344.110	1.521.131.553	Sub total
Pihak berelasi			Related parties
Deposito berjangka	6.500.000.000	6.500.000.000	Time Deposits
Piutang <i>government drilling</i>	4.190.303.342	-	Receivable from government drilling
Sub jumlah	10.690.303.342	6.500.000.000	Sub total
Total	19.026.647.452	8.021.131.553	Total

Saldo deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan ditempatkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 6.500.000.000. Tingkat suku bunga 6,75% - 7,65% per tahun.

Time deposit that has a maturity of more than 3 (three) months placed in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 6,500,000,000. Interest rate 6.75% - 7.65% per annum.

Piutang *Government Drilling* merupakan piutang kepada PT Sarana Multi Infrastruktur ("PT SMI") atas pekerjaan konsultan pekerjaan proyek *Government Drilling*.

Receivable from Government Drilling is a receivable to PT Sarana Multi Infrastruktur ("PT SMI") regarding the consulting agency activities in Government Drilling project.

Tidak ada cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

No allowance for expected credit losses was provided on other receivables because management believes that all others receivables are collectible.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

a. Persediaan yang digunakan

a. Used inventories

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Suku cadang	14.091.472.653	12.658.007.945	Sparepart
Aksesoris mesin dan instrumen	8.812.946.521	8.480.798.877	Machinery accessories and instrument
Kelistrikan	6.299.912.411	5.397.973.338	Electrical
Pengeboran dan produksi	129.972.000	93.422.000	Drilling and production
Lain-lain	6.599.764.353	4.406.554.790	Others
Jumlah	35.934.067.938	31.036.756.950	Total

b. Persediaan yang tidak digunakan

b. Unused inventories

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pengeboran dan produksi	12.276.245.671	12.276.245.671	Drilling and production
Aksesoris mesin dan instrumen	7.255.479.541	11.269.387.669	Machinery accessories and instrument
Suku cadang	4.991.048.335	4.921.276.055	Sparepart
Kelistrikan	1.934.610.411	1.614.058.475	Electrical
Lain-lain	5.103.661.782	5.295.155.250	Others
Jumlah	31.561.045.740	35.376.123.120	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.561.045.740)	(35.376.123.120)	Allowance for impairment loss
Jumlah bersih	-	-	Total Net

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

7. INVENTORIES (Continued)

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Saldo Awal	35.376.123.120	31.236.114.005	Beginning balance
Penambahan (pemulihan)	(3.815.077.380)	4.140.009.115	Addition (recovery)
Jumlah	<u>31.561.045.740</u>	<u>35.376.123.120</u>	Total
Tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman Perusahaan.			There are no inventories pledged as collateral for the Company's loan.
Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah cukup.			Management believes that allowance for impairment loss of inventories is sufficient.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai	128.687.543.404	77.229.070.975	Value Added Tax
Bonus produksi panas bumi	15.835.083.757	17.928.802.367	Geothermal production bonus
Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	-	7.017.089.564	Overpayment of Corporate Income Tax
Total pajak dibayar dimuka	144.522.627.161	102.174.962.906	Total prepaid taxes
Penyisihan penurunan nilai	(15.070.147.520)	-	Provision for impairment losses
Total pajak dibayar dimuka-bersih	129.452.479.641	102.174.962.906	Total prepaid taxes - net
Dikurangi bagian lancar	(32.935.332.141)	(22.608.395.530)	Less non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	<u>96.517.147.500</u>	<u>79.566.567.376</u>	Prepaid taxes non-current portion

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2014 Tentang Panas Bumi, Perusahaan sebagai Pemegang Izin Usaha Panas Bumi wajib memberikan bonus produksi kepada Pemerintah Daerah yang wilayah administratifnya meliputi Wilayah Kerja yang bersangkutan berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan kotor sejak unit pertama berproduksi secara komersial.

Based on Law No. 21 Year 2014 regarding Geothermal, the Company as Geothermal License Holder is required to provide production bonus to regional government which administrative area covered the Company's operating area based on particular percentage of gross income since the commercial operation date of the first unit.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bonus produksi panas bumi unit Dieng dan Patuha masing-masing sebesar Rp 15.835.083.757 dan Rp 17.928.902.367.

As of 31 December 2020 and 2019, geothermal production bonus of Unit Dieng and Patuha amounting to Rp 15,835,083,757 and Rp 17,928,902,367, respectively.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 49 Tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/KMK.04/1992 tanggal 13 Juli 1992 dan perubahannya No.90/PMK.02/2017 tanggal 5 Juli 2017, Perusahaan sebagai pengusaha panas bumi berkewajiban menyetor bagian Pemerintah sebesar 34% dari laba usaha bersih ke Kementerian Keuangan yang diberlakukan sebagai setoran pajak penghasilan. Bonus produksi yang telah dibayarkan ke Pemerintah Daerah dan PPN yang telah dibayarkan akan dikembalikan oleh Pemerintah sepanjang Perusahaan telah menyetor bagian Pemerintah sebesar 34% tersebut dan setelah dikurangkan dengan kewajiban pembayaran pajak-pajak dan pungutan-pungutan lain dan mempertimbangkan penerimaan negara bukan pajak dari kegiatan panas bumi.

Based on Presidential Decree No. 49 year 1991 and Decision Letter of Ministry of Finance No. 766/KMK.04/1992 dated 31 July 1992 and its amendment No.90/PMK.02/2017 dated 5 July 2017, the Company as geothermal producer is required to provide Government's portion of the Company's net operating income in an amount of 34% to the Ministry of Finance which is deemed to represent corporate income tax. Production bonus which has been paid to regional department and VAT which has been paid will be reimbursable by the Government provided that the Company has transfer the 34% Government portion and after deducted by the tax liabilities and other levies and considering the Government's proceeds other than tax from geothermal activities.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA (Lanjutan)

Saldo bagian lancar PPN yang dapat ditagihkan kembali merupakan jumlah PPN yang diharapkan pengembaliannya dari DJA dalam kurun waktu satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan yang ditentukan berdasarkan estimasi terbaik manajemen.

8. PREPAID TAXES (Continue)

The current portion of reimbursable VAT represent VAT expected to be reimbursed by the DGB within one year from the statements's best estimate.

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/December	
	2020	2019
Uang muka		
Pembelian barang	20.439.659.174	43.391.204.833
Lain-lain	1.339.205.186	4.188.046.158
Sub jumlah	21.778.864.360	47.579.250.991
Beban dibayar dimuka		
Premi asuransi	4.888.064.762	1.834.461.653
Gaji dan tunjangan	671.197.190	1.238.157.916
Sewa	-	1.733.542.250
Sub jumlah	5.559.261.952	4.806.161.819
Jumlah	27.338.126.312	52.385.412.810

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Advances
Purchase of Goods
Others
Sub Total
Prepaid expenses
Prepaid insurance
Salaries allowance
Rent
Sub Total
Total

10. ASET TETAP - BERSIH

	31 Desember/December 2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
Pemilik Langsung				
Tanah	382.653.274.576	-	-	382.653.274.576
Bangunan	47.022.889.330	11.301.857.666	-	58.324.746.996
Well pad	303.837.730.192	-	-	303.837.730.192
Sumur	1.104.411.300.473	6.439.719.034	117.659.886.335	1.228.510.905.842
Mesin dan instalasi	1.374.450.693.135	6.875.803.194	17.946.548.491	1.399.273.044.820
Peralatan penunjang	649.559.434.146	19.799.652.798	16.020.874.050	685.379.960.994
Inventaris kantor	55.372.994.670	3.881.405.537	1.761.212.727	61.015.612.934
Sub jumlah	3.917.308.316.522	48.298.438.229	153.388.521.603	4.118.995.276.354
Aset dalam penyelesaian	88.824.381.160	488.073.205.567	(154.575.917.152)	422.321.669.575
Jumlah	4.006.132.697.682	536.371.643.796	(1.187.395.549)	4.541.316.945.929
Akumulasi penyusutan				
Pemilik Langsung				
Bangunan	36.978.451.312	1.509.338.562	-	38.487.789.874
Well pad	150.939.811.649	15.300.827.936	-	166.240.639.585
Sumur	720.707.212.206	70.291.231.811	-	790.998.444.017
Mesin dan instalasi	655.331.390.397	74.112.369.896	-	729.443.760.293
Peralatan penunjang	429.889.426.668	36.977.450.164	-	466.866.876.832
Inventaris kantor	46.393.850.677	4.718.835.313	-	51.112.685.990
Jumlah	2.040.240.142.909	202.910.053.682	-	2.232.302.793.726
Nilai tercatat bersih	1.965.892.554.773			2.309.014.152.203

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Acquisition cost
Direct Ownership
Land
Building
Well pad
Well
Machines and installation
Supporting equipment
Office equipment
Sub total
Construction in progress
Total
Accumulated Depreciation
Direct Ownership
Building
Well pad
Well
Machines and installation
Supporting equipment
Office equipment
Total
Net carrying value

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

10. ASET TETAP - BERSIH (Lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
- NET(Continued)

31 Desember/December 2019				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Pemilik Langsung				Direct Ownership
Tanah	382.653.274.576	-	382.653.274.576	Land
Bangunan	40.368.195.164	6.654.694.166	47.022.889.330	Building
Well pad	303.297.030.192	540.700.000	303.837.730.192	Well pad
Sumur	1.040.460.420.841	102.686.798.328	1.104.411.300.473	Well
Mesin				Machines
dan instalasi	1.369.043.576.690	5.407.116.445	1.374.450.693.135	and installation
Peralatan penunjang	623.794.950.682	25.764.483.464	649.559.434.146	Supporting equipment
Inventaris kantor	54.423.484.299	949.510.371	55.372.994.670	Office equipment
Sub jumlah	3.814.040.932.444	142.003.302.774	3.917.308.316.522	Sub total
Aset dalam penyelesaian	6.477.178.256	82.347.202.904	88.824.381.160	Construction in progress
Jumlah	3.820.518.110.700	224.350.505.678	4.006.132.697.682	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	36.012.958.673	965.492.639	36.978.451.312	Building
Well pad	133.987.392.960	16.952.418.689	150.939.811.649	Well pad
Sumur	682.571.595.640	57.763.835.304	720.707.212.206	Well
Mesin				Machines
dan instalasi	575.810.754.035	79.520.636.362	655.331.390.397	and installation
Peralatan penunjang	389.410.797.886	40.478.628.782	429.889.426.668	Supporting equipment
Inventaris kantor	37.452.782.718	8.941.067.959	46.393.850.677	Office equipment
Jumlah	1.855.246.281.912	204.622.079.735	2.040.240.142.909	Total
Nilai tercatat bersih	1.965.271.828.788		1.965.892.554.773	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan kepada beban pokok penjualan sebesar Rp 202.910.053.682 (2019: Rp 204.622.079.735) (Catatan 23).

Depreciation expense was allocated to cost of sales amounted to Rp 202,910,053,682 (2019: Rp 204,622,079,735), respectively (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 aset tetap telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 259.100.000.

As at 31 December 2020 and 2019 property, plant and equipment were insured to PT Tugu Pratama Indonesia against fire and other possible risk with a sum insured of USD 259,100,000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Tanah dan PLTP Patuha unit 1 (1 x 55 MW) beserta segala sesuatu yang tertanam, berdiri atau dibangun di atasnya dijamin kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 19).

Land and PLTP Patuha unit 1 (1 x 55 MW) along everything embedded, standing or built on the area are pledged to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 19).

Tanah dan bangunan di desa Krasak, Wonosobo, mesin/peralatan dan aset tetap PLTP Dieng Small Scale 10MW digunakan sebagai jaminan atas utang pada SMI (Catatan 20).

A plot of land, located at Desa Krasak, Wonosobo, Machinery/equipment and fixed assets of the 10MW Dieng Small Scale PLTP were used as collateral loans of SMI (Note 20).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

11. ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN - BERSIH	2020	2019	
Sumur yang akan digunakan:			Wells to be used :
Eks PT PERTAMINA (Persero)	146.083.700.000	146.083.700.000	Ex PT PERTAMINA (Persero)
Eks HCE	128.301.704.395	127.114.308.859	Ex HCE
Eks PPL	<u>32.461.464.140</u>	<u>32.461.464.140</u>	Ex PPL
Jumlah	306.846.868.535	305.659.472.999	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.468.577.948)	(107.177.582.412)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	<u>187.378.290.587</u>	<u>198.481.890.587</u>	Total net

Mutasi penurunan nilai aset tetap yang tidak digunakan adalah sebagai berikut:

Movements of impairment of unused property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Saldo awal	107.177.582.412	75.566.065.405	Beginning balance
Penambahan	<u>12.290.995.536</u>	<u>31.611.517.007</u>	Addition
Saldo Akhir	<u>119.468.577.948</u>	<u>107.177.582.412</u>	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap yang tidak digunakan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment of unused property, plant and equipment is sufficient.

12. ASET HAK-GUNA DAN UTANG SEWA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset hak-guna

Right-of-use assets

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa dengan mengakui aset hak-guna sebesar Rp 41.313.254.991 yang berasal dari sewa kendaraan bermotor dan bangunan.

On 1 January 2020, the Company implemented PSAK 73: Leases by recognizing the right-of-use asset of Rp 41,313,254,991 from vehicle and building rent.

	31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	-	-	11.837.643.140	11.837.643.140	Land
Bangunan umum	-	16.896.348.402	-	16.896.348.402	Buildings
Kendaraan	-	24.416.906.589	-	24.416.906.589	Vehicles
Sub jumlah	-	41.313.254.991	11.837.643.140	53.150.898.131	Sub total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Tanah	-	-	98.647.028	98.647.028	Land
Bangunan umum	-	-	4.313.961.294	4.313.961.294	Buildings
Kendaraan	-	-	6.482.313.219	6.482.313.219	Vehicles
Sub jumlah	-	-	10.894.921.539	10.894.921.541	Sub total
Nilai tercatat bersih	-	-	-	<u>42.255.976.590</u>	Net carrying value

Beban amortisasi untuk aset hak-guna pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 5.627.517.932 yang dicatat pada beban pokok penjualan (Catatan 23) dan sebesar Rp 5.267.403.607 yang dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Amortization expense for right-of-use assets in 2020 amounting to Rp 5,627,517,932 which recognizes in cost of sales (Note 23) and amounting to Rp 5,267,403,607 which recognized in general and administration expenses (Note 24).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

12. ASET HAK-GUNA DAN UTANG SEWA (Lanjutan)

Utang Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai penerapan awal PSAK 73: Sewa, Perusahaan mengakui utang sewa sebesar Rp 39.233.004.291, saat mengukur utang sewa, Perusahaan mendiskontokan pembayaran sewa menggunakan tingkat pinjaman inkremental tanggal 1 Januari 2020 dengan rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan adalah sebesar 9,53%.

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2020</u>
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu: Tidak lebih dari satu tahun	13.535.134.286
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	30.136.252.233
Lebih dari lima tahun	<u>6.931.743.112</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa pembayaan	50.603.129.631
Dikurangi bunga	<u>10.153.792.008</u>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	40.449.337.623
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(<u>9.983.904.880</u>)
Bagian jangka panjang	<u><u>30.465.432.743</u></u>

Berdasarkan pemberi sewa

	<u>2020</u>
Pihak berelasi	
PT Perkebunan Nusantara VIII	10.181.418.932
PT Aldevco	<u>11.144.920.887</u>
Sub jumlah	<u>21.326.339.819</u>
Pihak Ketiga	
PT Srikandi Multi Rental	9.711.107.256
PT Pratama Mitra Sejati	<u>9.411.890.548</u>
Sub jumlah	<u>19.122.997.804</u>
Jumlah	40.449.337.623
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(<u>9.983.904.880</u>)
Bagian jangka panjang	<u><u>30.465.432.743</u></u>

Tingkat suku bunga per tahun:
Rupiah

9,11% - 9,53%

Beban bunga dan keuangan terkait utang sewa untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 3.514.447.298.

12. RIGHT-OF-USE AND ASSETS LEASE LIABILITIES
(Continued)

Lease Liabilities

On 1 January 2020, as the impacts of initial implementation of PSAK 73: Leases, the Company recognized lease liabilities amounting to Rp 39,233,004,291, when measuring rental debt, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020 which weighted average of incremental borrowing rate applied of 9.53%.

The present value of minimum lease payments for lease liabilities as at 31 December 2020 are as follows:

By due date

	<u>2020</u>
Minimum lease payments due: Not later than one year	13.535.134.286
More than one year and not later than five years	30.136.252.233
More than five years	<u>6.931.743.112</u>
Total minimum lease payments	50.603.129.631
Less interest	<u>10.153.792.008</u>
Present value of future minimum lease payments	40.449.337.623
Less current maturity	(<u>9.983.904.880</u>)
Long-term portion	<u><u>30.465.432.743</u></u>

By lessor

	<u>2020</u>
Related party	
PT Perkebunan Nusantara VIII	10.181.418.932
PT Aldevco	<u>11.144.920.887</u>
Sub total	<u>21.326.339.819</u>
Third parties	
PT Srikandi Multi Rental	9.711.107.256
PT Pratama Mitra Sejati	<u>9.411.890.548</u>
Sub total	<u>19.122.997.804</u>
Total	40.449.337.623
Less current maturity	(<u>9.983.904.880</u>)
Long-term portion	<u><u>30.465.432.743</u></u>
Interest rate per annum: Rupiah	9,11% - 9,53%

Interest expense and financial charges related to lease liabilities for 2020 is amounting to Rp 3,514,447,298.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

13. BEBAN DITANGGUHKAN

13. DEFERRED CHARGES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pengembangan proyek	39.339.255.452	35.928.692.135	Project development
Perangkat lunak	2.432.441.589	1.070.813.238	Software
Jumlah	41.771.697.041	36.999.505.373	Total
Pengembangan proyek merupakan biaya-biaya dalam rangka pengembangan proyek Area Candradimuka, Arjuna Wilerang dan Umbul Telomoyo.			Project development represent cost associated to project development of Candradimuka, Arjuna Wilerang and Umbul Telomoyo area.
Perangkat lunak diamortisasi selama 4 tahun. Beban amortisasi selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 567.011.649 dan Rp 558.775.266.			Software is amortized over 4 years. Amortization expenses during 2020 and 2019 amounted to Rp 567,011,649 dan Rp 558,775,266, respectively.

14. REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANYA

14. RESTRICTED CASH IN BANKS

Rincian saldo rekening yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in banks as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.487.698.174.394	752.247.233.762	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dana penyertaan modal negara			State capital investment
Rekening Escrow	76.669.909.359	78.232.236.373	Escrow account
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21.950.093.057	21.946.157.877	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	1.586.318.176.810	852.425.628.012	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(210.251.270.161)	-	Less non-current portion
Bagian jangka panjang	1.376.066.906.649	852.425.628.012	Non-Current Portion
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	3,25% - 4,25%	6,0%	Interest rate per annum (%) Rupiah

Rekening yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan penempatan deposito yang berasal dari Penyertaan Modal Negara ("PMN").

Restricted cash in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk represents deposit placement derived from Government Capital ("PMN").

Rekening escrow merupakan saldo yang harus tersedia sehubungan dengan pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 19).

Escrow account represent balances pledged in connection with loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 19).

Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan saldo yang harus tersedia sehubungan dengan pinjaman SMI (Catatan 20).

Time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk represent balances pledged in connection with loans from SMI (Note 20).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

15. UTANG USAHA		15. TRADE PAYABLES		
		31 Desember/December		
		2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 27)				<i>Related parties (Note 27)</i>
PT Sucofindo (Persero)	681.690.000	1.242.900.000		PT Sucofindo (Persero)
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	-	1.830.164.642		PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)
PT Rekadaya Elektrika	-	216.447.150		PT Rekadaya Elektrika
Sub jumlah	681.690.000	3.289.511.792		Sub total
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Ansaldo Energia	8.401.097.660	-		Ansaldo Energia
Kodipa	4.182.068.649	3.899.621.796		Kodipa
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	34.837.786.575	19.497.637.527		Others (each below 5%)
Sub jumlah	47.420.952.884	23.397.259.323		Sub total
Jumlah	48.102.642.884	26.686.771.115		Total
16. UTANG LAIN-LAIN		16. OTHER PAYABLES		
a. Berdasarkan kegiatan		31 Desember/December		
		2020	2019	
Perolehan aset tetap dan aset dalam pelaksanaan Lainnya	124.436.140.183 1.227.179.188	67.086.057.800 750.000.000		<i>Acquisition plant, property and equipment and asset in progress Others</i>
Jumlah	125.663.319.371	67.836.057.800		Total
b. Berdasarkan vendor		31 Desember/December		
		2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 27)				<i>Related parties (Note 27)</i>
PT BNI Life Insurance	750.000.000	750.000.000		PT BNI Life Insurance
PT Sucofindo (Persero)	135.550.000	-		PT Sucofindo (Persero)
Sub Jumlah	885.550.000	750.000.000		Sub total
Pihak ketiga				<i>Third Parties</i>
PT Bormindo Nusantara	33.556.369.460	34.263.924.249		PT Bormindo Nusantara
PT Citra Turbindo Tbk	28.824.080.368	-		PT Citra Turbindo Tbk
PT Yasa Industri Nusantara	7.068.159.428	-		PT Yasa Industri Nusantara
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	55.329.160.115	32.822.133.551		Others (each below 5%)
Sub Jumlah	124.777.769.371	67.086.057.800		Sub Total
Jumlah	125.663.319.371	67.836.057.800		Total

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

17. PERPAJAKAN	31 Desember/December		17. TAXATION
a. Utang Pajak	2020	2019	a. Taxes Payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.850.579.878	89.286.431	Income tax article 4 (2)
Pasal 21	3.914.363.436	2.813.567.262	Income tax article 21
Pasal 22	152.852.302	181.485.955	Income tax article 22
Pasal 23	537.584.636	609.060.267	Income tax article 23
Badan	16.943.865.396	-	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	10.425.446.776	-	Value added tax
Jumlah	<u>33.824.692.424</u>	<u>3.693.399.915</u>	Total
b. Pajak kini			b. Current tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:			Reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit and loss and taxable income are as follows:
	31 Desember/December		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	279.087.163.939	200.501.717.863	Profit before tax from statements of profit or loss
Beda waktu:			Time differences:
Penurunan nilai aset tetap yang tidak digunakan	12.290.995.549	-	Allowance for impairment unused property, plant and equipment
Penurunan nilai piutang PPN	1.855.338.182	-	Allowance for impairment VAT Receivables
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	23.349.236.968	Allowance for impairment of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.815.077.380)	-	Allowance for impairment of Inventory
Imbalan pasca-kerja	9.085.809.786	4.943.234.499	Post employment benefits
Penyusutan aset tetap	7.863.096.520	(9.911.489.308)	Depreciation property, plant and equipment
Amortisasi aset hak-guna	2.131.049.558	-	Amortization of right-of-use assets
Beda tetap:			Permanent difference:
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(45.265.261.231)	(53.639.751.598)	Interest on deposit and current account
Natura	11.545.121.420	5.180.627.789	Benefits
Sumbangan dan partisipasi	6.941.815.337	9.487.966.753	Donation and participation
Sanksi Administrasi Perpajakan	2.219.291.535	-	Taxes expense
Beda temporer atas aset sewa guna usaha, beda permanen atas 50%	753.293.102	-	Temporary difference on leased assets, permanent difference of 50%
Lainnya	(318.550.946)	6.969.788.825	Others
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>284.374.085.371</u>	<u>186.881.331.792</u>	Taxable income for the year
Rugi fiskal tahun:			Fiscal losses year:
2016	-	(28.786.929.791)	2016
2015	-	(112.237.619.749)	2015
Taksiran laba kena pajak	<u>284.374.085.371</u>	<u>45.856.782.252</u>	Estimated taxable income tax
Taksiran beban pajak penghasilan Dikurangi	96.687.189.026	15.591.305.966	Estimated income tax expense Less
Pembayaran pajak dimuka	(72.726.234.066)	(22.608.395.530)	Prepaid taxes - Income taxes
Pajak penghasilan lebih bayar tahun 2019	(7.017.089.564)	-	Overpayment of corporate income tax 2019
Utang (lebih bayar) pajak penghasilan badan	<u>16.943.865.396</u>	<u>(7.017.089.564)</u>	Corporate income tax payable (overpayments)
Pendapatan Perusahaan dari kegiatan panas bumi dikenakan pajak (bagian Pemerintah) sebesar 34%.			The Company's income from geothermal activities is subject to tax (Government share) at the rate 34%.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred Tax

		31 Desember/December				
	2019	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ Credited to statements of profit or loss	Dikreditkan ke Penghasilan komprehensif lain/ Credited to Other Comprehensive income	2020		
Penyusutan aset tetap	(169.563.944.887)	2.673.452.817	-	(166.890.492.070)	Depreciation Property, Plant and Equipment	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya	-	4.809.753.469	-	4.809.753.469	Allowance for Impairment of others current financial assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap dan persediaan tidak digunakan	48.468.259.880	2.881.812.177	-	51.350.072.057	Allowance for impairments loss of unused property, plant equipment and inventories	
Imbalan pascakerja	17.874.886.088	3.089.175.327	4.675.934.583	25.639.995.998	Post employment benefit	
Aset sewa guna	-	724.556.850	-	724.556.850	Right of use assets	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	(103.220.798.919)	14.178.750.640	4.675.934.583	(84.366.113.696)	Deferred tax assets (liability) at the end of the year	
		31 Desember/December				
	2018	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ Credited to statements of profit or loss	Dikreditkan ke Penghasilan komprehensif lain/ Credited to Other Comprehensive income	2019		
Penyusutan aset tetap	(166.194.038.522)	(3.369.906.365)	-	(169.563.944.887)	Depreciation	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya	4.216.778.313	(4.216.778.313)	-	-	Allowance for Impairment of others current financial assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap dan persediaan tidak digunakan	36.312.740.999	12.155.518.881	-	48.468.259.880	Allowance for impairments loss of unused property, plant and equipment and inventories	
Imbalan pascakerja	13.757.052.856	1.680.699.730	2.437.133.502	17.874.886.088	Post employment benefit	
Rugi fiskal	47.948.346.843	(47.948.346.843)	-	-	Fiscal losses	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	(63.959.119.511)	(41.698.812.910)	2.437.133.502	(103.220.798.919)	Deferred tax assets (liability) at the end of the year	

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") yang menetapkan rugi fiskal tahun 2015 sebesar Rp 515.587.135.393 dari sebelumnya sebesar Rp 779.325.644.282. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum mendapatkan Surat Keputusan dari DJP.

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar "SKPKB" PPh pasal 21 sebesar Rp 1.141.616.647 dan Surat Tagihan Pajak PPN sebesar Rp 1.016.770.979. Atas SKPKB PPh pasal 21 dan STP PPN tersebut Perusahaan telah membayar yang dicatat sebagai beban pada tahun 2020.

On February 2020, the Company received Nil Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for fiscal year 2015 from Directorate General of Tax ("DGT") which stipulated fiscal loss for the year 2015 amounted to Rp 515,587,135,393 from Rp 779,325,644,282. The Company has proposed objection for the Tax Assessment Letter to DGT. As of completion financial statement, the Company has not received Decree from DGT.

The Company also received Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax Article 21 amounted to Rp 1,141,616,647 and Tax Collection for Value Added Tax ("VAT") amounted to Rp 1,016,770,979. The Company has paid those Tax Assessment Letter and Tax Collection and recorded as expense in 2020.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	31 Desember/December		
	2020	2019	
Imbalan pasca-kerja	70.962.982.031	49.810.688.844	<i>Post employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.448.770.903	2.762.505.531	<i>Other long term employee benefits</i>
Jumlah	75.411.752.934	52.573.194.375	Total
Imbalan Pasca Kerja	Post Employment Benefits		
Perusahaan memberikan imbalan kerja berupa uang pesangon kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003.	<i>The Company provides post-employment benefits to their employees in accordance with the Company's regulation which is based on Labor Law No.13 year 2003.</i>		
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafril & Amran Nangasan.	<i>On 31 December 2020 and 2019, the Company recorded a provision for post employment benefit an other long term employee benefit based on a independent actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafril & Amran Nangasan.</i>		
Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:	<i>Post employment benefit liability recognized in the statements of financial position are as follows:</i>		
	31 Desember/December		
	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	91.524.116.014	67.690.888.494	<i>The present value of defined benefit</i>
Nilai wajar aset program	(20.561.133.983)	(17.880.199.650)	<i>Fair value of plan assets</i>
Jumlah	70.962.982.031	49.810.688.844	Total
Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:	<i>The movements of it's present value of post-employment benefit obligation during the year are as follows:</i>		
	31 Desember/December		
	2020	2019	
Saldo awal	67.690.888.494	51.564.989.402	<i>Beginning balance</i>
Dibebankan ke laba rugi			<i>Charged to profit or loss</i>
Beban jasa kini	10.265.071.967	7.662.769.423	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	5.191.891.147	3.785.757.770	<i>Interest expense</i>
Kerugian aktuarial	11.182.574.470	4.677.371.899	<i>Actuarial loss</i>
Pembayaran manfaat	(2.806.310.064)	-	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir	91.524.116.014	67.690.888.494	Ending balance
Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:	<i>The movements in the fair values of plan assets during the year are as follows:</i>		
	31 Desember/December		
	2020	2019	
Saldo awal	17.880.199.650	12.997.584.779	<i>Beginning balance</i>
Iuran perusahaan	4.102.224.739	996.914.753	<i>Company's contribution</i>
Imbal hasil atas aset program	1.148.883.897	6.376.367.931	<i>Return on plan assets</i>
Kerugian aset program	(2.570.174.303)	(2.490.667.813)	<i>Loss on plan assets</i>
Saldo akhir	20.561.133.983	17.880.199.650	Ending balance

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Tingkat diskonto	6,43%	7,67%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	100% TMI 2011
Tingkat cacat dan sakit	5% TMI IV	5% TMI III
Tingkat pengunduran diri (sampai dengan usia 45, lalu menurun linier)	5%	5%
Usia pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji sebagai berikut:

- Risiko Tingkat Bunga
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.
- Risiko Gaji
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Analisis Sensitivitas

	Dampak terhadap liabilitas/ Effect on liabilities
Kenaikan 1% atas tingkat diskonto Nilai kini kewajiban imbalan pasti	81.828.196.513
Biaya jasa kini	-
Penurunan 1% atas tingkat diskonto Nilai kini kewajiban imbalan pasti	106.452.222.086
Biaya jasa kini	-
Kenaikan 1% atas tingkat kenaikan gaji Nilai kini kewajiban imbalan pasti	106.452.222.086
Biaya jasa kini	-
Penurunan 1% atas tingkat kenaikan gaji Nilai kini kewajiban imbalan pasti	86.992.549.032
Biaya jasa kini	-

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Actuarial assumptions used to determine employee benefits expenses and liabilities as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,43%	7,67%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	10%	Salary increase projection rate
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	100% TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat dan sakit	5% TMI IV	5% TMI III	Disability and sickness rate
Tingkat pengunduran diri (sampai dengan usia 45, lalu menurun linier)	5%	5%	Resignation rate (Up to age of 45, then decreases linearly)
Usia pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	Normal retirement age

A defined benefit plan provides the Company's exposure to interest rate risk and the risk of salaries. as follows:

- Interest Rate Risk
The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. The decrease of interest rates bond would increase the liability program.
- Risk Salaries
The present value of the defined benefit obligation is calculated in reference to the future salary of the participants. Thus, the increase in the salary of program participants will increase the liability of the program.

Sensitivity Analysis

	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax	
Kenaikan 1% atas tingkat diskonto Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	Increase of 1% of the discount rate The present value of the defined benefit
Biaya jasa kini	9.478.067.398	Current service cost
Penurunan 1% atas tingkat diskonto Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	Decrease of 1% of the discount rate The present value of the defined benefit
Biaya jasa kini	12.430.401.192	Current service cost
Kenaikan 1% atas tingkat kenaikan gaji Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	Increase of 1% of the salary increase The present value of the defined benefit
Biaya jasa kini	12.274.647.003	Current service cost
Penurunan 1% atas tingkat kenaikan gaji Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	Decrease of 1% of the salary increase The present value of the defined benefit
Biaya jasa kini	9.568.407.146	Current service cost

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja diberikan dalam bentuk emas dan uang untuk setiap 5 (lima) tahun masa kerja. Imbalan dianggap sebagai terutang saat pencapaian lima tahun bekerja pada Perusahaan.

Mutasi liabilitas imbalan bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Saldo awal	2.762.505.531	1.894.515.542
Dibebankan ke laba rugi		
Beban jasa kini	535.119.705	495.495.922
Biaya bunga	211.884.174	145.218.556
Kerugian aktuarial	939.261.493	227.275.511
Saldo akhir	<u>4.448.770.903</u>	<u>2.762.505.531</u>

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Other Long Term Employee Benefits

Other long term employee benefits are long service award that is provided in the form of gold and an amount of cash for every completion of 5 (five) continuous years of service. The award is assumed to be payable at anniversary of each attainment of five years of service Company.

Movement of net liabilities in the statements of financial position are as follows:

Liabilities beginning of the year
Charged to profit or loss
Current service cost
Interest cost
Actuarial loss
Ending balance

19. UTANG BANK

19. BANK LOAN

	31 Desember/December	
	2020	2019
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi	304.821.460.012	491.245.662.035
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(193.633.577.280)	(190.833.065.341)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.063.077.701)	(7.299.577.302)
Jumlah bagian jangka panjang	<u>106.124.805.031</u>	<u>293.113.019.392</u>

Related party
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Investment credit
Less current maturities
Unamortized transaction costs
Total long term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Kredit No. 15 tanggal 29 September 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Suryati Moerwibowo SH., Notaris di Jakarta, yang telah mengalami perubahan dengan Akta Kredit No. 2 tanggal 2 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Ny. Suryati Moerwibowo SH., Notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa kredit investasi pokok sebesar USD 91.523.000 dan kredit investasi bunga masa konstruksi sebesar USD 11.535.000. Jangka waktu pinjaman 11 tahun termasuk masa tenggang pembayaran angsuran pokok pinjaman selama 3 tahun. Suku bunga pinjaman sebesar 6,25% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat oleh Bank.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 15 dated 29 September 2009 drawn up in the presence of Ny. Suryati Moerwibowo SH., Notary in Jakarta, which has been amended by the Deed of Credit Agreement No. 2 dated 2 May 2013 drawn in the presence of Ny. Suryati Moerwibowo SH., Notary in Jakarta. The Company obtained a loan facilities in the form of principal investment credit amounting to USD 91,523,000 and interest during construction amounting to USD 11,535,000. The loan period is 11 years including a grace period of 3 years of repayment of principal installment. The loan bears an interest rate of 6.25% per annum and may be reviewed at any time by the Bank.

Kredit investasi pokok digunakan untuk keperluan pembiayaan penyelesaian pembangunan proyek 1x55 MW di Patuha Jawa Barat. Kredit investasi bunga masa konstruksi dipergunakan untuk membayar 63,46% pembebanan bunga dari kredit investasi pokok.

The principal investment credit is used for financing the completion of 1x55 MW project development in Patuha West Java. The interest during construction is used to pay 63.46% of interest arising from the principal investment credit.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

19. UTANG BANK (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan mesin pembangkit listrik proyek pembangunan PLTP 1X55 MW di Patuha Jawa Barat, kuasa dan pengalihan hak atas *energy sales contract* PLTP Patuha Unit 1. Rekening pendapatan atas hak tagih yang dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan *energy sales contract* (catatan 31) dan klaim tagihan asuransi dan performance guarantee yang diterima oleh Perusahaan.

Perjanjian ini juga mencakup pembatasan-pembatasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank. Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan berupa pinjaman berbunga terhadap total ekuitas tidak melebihi 2,5 rasio lancar minimum satu kali dan debt service coverage ratio minimum 1,05 kali.

Saldo pinjaman untuk fasilitas kredit investasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar USD 21.610.880 (setara Rp 304.821.460.012) dan USD 35.338.872 (setara Rp 491.245.662.035).

Saldo pinjaman untuk fasilitas kredit investasi bunga selama masa konstruksi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Nihil.

19. BANK LOAN (Continued)

This loan is secured by land and power plant of 1X55 MW PLTP project development in Patuha West Java, the power and transfer of right energy sales contract of PLTP Patuha Uni 1. The Company's revenue collection from the energy sales contract (note 31) and insurance claims and performance guarantee claims received by the Company.

This agreement also includes restrictions on which the Company may not exercise without prior written approval from the Bank. The Company is also required to maintain it's financial ratio in the form of interest bearing loan to total equity not exceeding 2.5 minimum current ratio one time and debt services coverage ratio of 1.05.

The investment credit facilities balance as of 31 December 2020 and 2019 amounted to USD 21,610,880 (equivalent to Rp 304,821,460,012) and USD 35,338,872 (equivalent to Rp 491,245,662,035).

The interest during construction balance as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Nil.

20. UTANG LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK

Pinjaman pada PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") berdasarkan akta kredit No. 14 tanggal 10 Juli 2019 dari Ny. Yenny Ika Putri Hardiyaniwati SH., Notaris di Wonosobo. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa kredit investasi pokok sebesar USD 19.000.000. Jangka waktu pinjaman 7 tahun 5 bulan. Suku bunga pinjaman sebesar 2,3% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat oleh SMI.

Kredit investasi pokok digunakan untuk keperluan pembiayaan proyek pengembangan PLTP Dieng Small Scale kapasitas 10 MW.

Tanah dan bangunan di desa Krasak, Wonosobo, mesin/peralatan dan aset tetap PLTP Dieng Small Scale 10MW (Catatan 10), piutang tagihan pendapatan usaha (Catatan 5), dan gadai rekening escrow digunakan sebagai jaminan atas utang pada SMI.

Perjanjian ini juga mencakup pembatasan pembatasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari SMI. Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan berupa pinjaman berbunga terhadap total ekuitas tidak melebihi 2,5 rasio lancar minimum satu kali dan debt service coverage ratio minimum 1,05 kali.

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman Perusahaan kepada SMI sebesar USD 7.014.742 (setara Rp 98.942.935.157) dan USD 2.941.293 (setara Rp 40.886.920.526).

Saldo utang yang sedang dalam proses konversi ke penarikan pinjaman jangka panjang SMI per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 149.854.958.647.

20. LOAN TO FINANCIAL INSTITUTION NON-BANK

Loan from PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") based on the Deed of Credit Agreement No.14 dated 10 July 2019 of Ny. Yenny Ika Putri Hardiyaniwati S.H., a notary in Wonosobo. The Company obtained a loan facilities in the form of principal investment credit amounting to USD 19,000,000. The loan period is 7 years and 5 months. The loan bears an interest rate of 2.3% per annum and may be reviewed at any time by the SMI.

The principal investment credit is used for financing the development of a 10 MW capacity Dieng Small Scale PLTP project.

A plot of land located at Desa Krasak, Wonosobo, machinery/equipment and fixed assets of the 10MW Dieng Small Scale PLTP (Note 10), all amount due from revenue (Note 5), and escrow account were used as collateral bank loans of SMI.

This agreement also includes restrictions on which the Company may not exercise without prior written approval from the SMI. The Company is also required to maintain it's financial ratio in the form of interest bearing loan to total equity not exceeding 2.5 minimum current ratio one time and debt services coverage ratio of 1.05.

As of 31 December 2020 and 2019, the balance of loan to SMI amounted USD 7,014,742 (equivalent Rp 98,942,935,157) dan USD 2,941,293 (equivalent Rp 40,886,920,526).

Payable which in process of conversion to long- term loan to SMI as of 31 December 2020 is amounted to Rp 149,854,958,647.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2020, Pemerintah melakukan penambahan penyertaan modal sebesar Rp 700.000.000.000 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2020. Penambahan penyertaan modal tersebut sedang dalam proses penerbitan saham.

Perusahaan merencanakan membangun 2 (dua) unit Pembangkit Tenaga Listrik Panas Bumi ("PLTP") di Dieng dan 2 (dua) unit di Patuha masing-masing berkapasitas 55 MW dengan total kebutuhan dana untuk membangun PLTP tersebut adalah sebesar Rp 10.064.295.000.000. Untuk mendukung upaya pembangunan tersebut Perusahaan harus menyediakan ekuitas sebesar 30% dari total pembangunan PLTP tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah saham/ Total Shares</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Pemerintah Republik Indonesia	305.696.820	93,33	3.056.968.200.000
PLN (Persero)	<u>21.847.557</u>	<u>6,67</u>	<u>218.475.570.000</u>
Jumlah	<u>327.544.377</u>	<u>100,00</u>	<u>3.275.443.770.000</u>

Government of the Republic
Indonesia
PLN (Persero)

Total

22. PENJUALAN

Merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN pihak berelasi sebesar Rp 880.368.910.168 (813.818.850 kWh) dan Rp 794.142.804.396 (754.022.824 kWh) untuk tahun 2020 dan 2019.

22. SALES

Represents sales of electricity to PLN related party amounting to Rp 880,368,910,168 (813,818,850 kWh) and Rp 794,142,804,396 (754,022,824 kWh) in 2020 and 2019, respectively.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penyusutan (Catatan 10)	192.062.650.817	204.622.079.735
Kepegawaian		
Langsung	89.741.202.196	62.602.946.803
Overhead	25.851.768.621	27.938.254.056
Jasa kontrak	64.263.945.162	63.406.651.660
Overhead	29.976.083.426	41.088.116.987
Asuransi	19.514.648.797	22.363.100.691
Suku cadang	16.803.765.568	26.105.716.593
Kesehatan, keselamatan dan lingkungan	11.341.004.544	7.871.032.547
Pemeliharaan sumur, pengawasan, reservoir dan teknis	8.634.907.784	8.617.571.948
Amortisasi aset hak-guna (Catatan 12)	<u>5.627.517.932</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>463.817.494.847</u>	<u>464.615.471.020</u>

23. COST OF SALES

Depreciation (Note 10)
Man power
Direct
Overhead
Contract service
Overhead
Insurance
Sparepart
Health, safety
and environment
Well maintenance, monitoring,
reservoir and technical assistance
Amortization of right-of-use
(Note 12)

Total

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2020	2019	
Beban personil			Personnel expenses
Gaji, upah dan tunjangan	75.405.852.065	68.212.402.471	Salaries, wages and allowances
Kesehatan	3.006.300.939	1.891.193.461	Medical
Transportasi	2.275.326.332	6.194.236.786	Transportation
Asuransi direksi	2.224.768.189	1.417.373.861	Director insurance
Seragam	699.666.321	1.217.839.760	Uniform
Lainnya	3.785.603.585	2.941.522.756	Others
Jasa profesional	11.079.616.469	7.447.780.084	Professional fee
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	5.267.403.607	-	Depreciation of use rights assets (Note 12)
Pemeliharaan	4.113.460.516	3.886.456.922	Maintenance
Sewa kendaraan dan gedung	700.861.666	8.704.228.294	Rent of vehicle and building
Lainnya	18.847.824.384	15.111.773.912	Others
Jumlah	127.406.684.073	117.024.808.308	Total
<hr/>			
25. BEBAN KEUANGAN			25. FINANCIAL COST
Beban keuangan merupakan beban bunga pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 19) dan aset sewa guna (Catatan 12) dengan nilai total sebesar Rp 33.221.679.820 dan Rp 40.697.340.733 masing masing pada tahun 2020 dan 2019.			Financial cost represents interest expense on loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 19) and right of use assets (Note 12) with the total amount of Rp 33,221,679,820 and Rp 40,697,340,733 in 2020 and 2019, respectively.
<hr/>			
26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN -BERSIH	2020	2019	26. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
Pendapatan bunga	45.265.261.231	53.639.751.598	Interest income
Klaim asuransi	1.931.397.958	-	Insurance claim
Kerugian kurs mata uang asing	(5.552.900.465)	12.780.332.023	Loss on foreign exchange
Penurunan nilai piutang PPN	(1.855.338.182)	-	VAT in receivable impairment
Penurunan nilai aset tetap yang tidak digunakan	(12.290.995.549)	(35.751.526.122)	Allowance for impairment unused property, plant and equipment
Beban lain-lain	(4.333.312.482)	(1.972.023.971)	Other expenses
Jumlah	23.164.112.511	28.696.533.528	Total
<hr/>			
27. TRANSAKSI SALDO DENGAN PIHAK BERELASI			27. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES
Sifat Hubungan Berelasi			Nature of Related Parties
a. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN.			a. The Government is the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the shareholder of the Company and SOE.
b. Perusahaan mempunyai hubungan berelasi dengan BUMN lainnya yang dimiliki bersama oleh Menteri Keuangan.			b. The Company is related to other SOE owned by the Minister of Finance.
c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personal manajemen kunci Perusahaan.			c. The Board of Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

27. TRANSAKSI SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) 27. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (Continued)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties with which the Company has transactions

Entitas/Entity	Hubungan/Relation	Sifat Transaksi/Transaction
PT PLN (Persero)	Pemegang saham/Shareholders	Piutang usaha, penjualan, liabilitas keuangan lancar lainnya/ Trade receivable, sales, other current financial liabilities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas dan setara kas, utang jangka panjang/Cash and cash equivalent, long term loan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent
PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Utang usaha/ Trade payables
PT Rekadaya Elektrika	Entitas berelasi melalui PLN/ Related entity through PLN	Utang usaha/ Trade payables
PT BNI Life Insurance	Entitas berelasi melalui BNI/ Related entity through BNI	Utang usaha/ Trade payables

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi:

Balances and transaction with related parties:

	31 Desember/December				
	2020		2019		
	Rp	%	Rp	%	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
<u>Kas dan setara kas</u>					<u>Cash and cash equivalent</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	140.264.478.360	2,92%	215.901.953.311	5,87%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	116.315.520.235	2,43%	129.781.551.829	3,91%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.057.647.518	0,17%	7.702.755.136	0,27%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	264.637.646.113		353.386.260.276		Total
<u>Piutang usaha - pihak berelasi</u>					<u>Account receivable - related party</u>
PT PLN (Persero)	153.005.958.542	3,19%	143.267.971.579	3,82%	PT PLN (Persero)
Aset keuangan lancar lainnya					Other current financial assets
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.500.000.000	0,14%	6.500.000.000	3,91%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	4.190.303.342	0,09%	-		PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	10.690.303.342		6.500.000.000		Total
<u>Rekening bank yang dibatasi penggunaannya</u>					<u>Restricted cash in bank</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.564.368.083.753	32,58%	830.479.470.135	22,72%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21.950.093.057	0,46%	21.946.157.877	0,59%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	1.586.318.176.810		852.425.628.012		Total

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

27. TRANSAKSI SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

27. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED
PARTIES (Continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi:

Balances and transaction with related parties:

	31 Desember/December				
	2020		2019		
	Rp	%	Rp	%	
Liabilitas					Liabilities
<u>Utang usaha</u>					<u>Trade payables</u>
PT Sucofindo (Persero)	681.690.000	0,07%	1.242.900.000	-	PT Sucofindo (Persero)
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	-	-	1.830.164.642	0,21%	PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)
PT Rekadaya Elektrika	-	-	216.447.150	0,03%	PT Rekadaya Elektrika
Jumlah	681.690.000		3.289.511.792		Total
<u>Utang lain</u>					<u>Other payables</u>
PT BNI Life Insurance	750.000.000	0,08%	750.000.000	0,17%	PT BNI Life Insurance
PT Sucofindo (Persero)	135.550.000	0,01%	-	-	PT Sucofindo (Persero)
Jumlah	885.550.000		750.000.000		Total
<u>Utang jangka panjang</u>					<u>Long term loans</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	299.758.382.311	30,71%	483.946.084.733	79,20%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	248.797.893.804	25,49%	40.886.920.526	-	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	548.556.276.115		524.833.005.259		Total
Laporan Laba Rugi					Statement of Profit or Loss
<u>Penjualan</u>					<u>Sales</u>
PT PLN (Persero)	880.368.910.168	100,00%	794.142.804.396	100,00%	PT PLN (Persero)

Jumlah kompensasi Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 12.429.113.765 dan Rp 11.375.569.673.

Total compensation of the Company's Director and Board of Commissioners for 2020 and 2019 are Rp 12,429,113,765 and Rp 11,375,569,673, respectively.

28. ASET LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

28. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	Mata uang asing / Foreign currency		Mata uang asing / Foreign currency		
	Ekuivalen rupiah Equivalent in rupiah	Ekuivalen rupiah Equivalent in rupiah	Ekuivalen rupiah Equivalent in rupiah	Ekuivalen rupiah Equivalent in rupiah	
Aset					Assets
<u>Kas dan Setara Kas</u>					<u>Cash and Cash Equivalents</u>
USD	14.226.749	200.668.305.048	18.787.675	261.167.466.498	USD
Euro	18.144	314.451.570	57.099	890.126.363	Euro
Sub jumlah		200.982.756.618		262.057.592.861	Sub total
<u>Piutang Usaha - Pihak Berelasi</u>					<u>Trade Receivable - Related Party</u>
USD	10.847.632	153.005.958.542	10.306.306	143.267.971.579	USD
Jumlah Aset		353.988.715.160		405.325.564.440	Total Asset
Liabilitas					Liabilities
<u>Utang Bank</u>					<u>Bank Loans</u>
USD	21.610.879	304.821.460.012	35.338.872	491.245.662.035	USD
<u>Utang lembaga keuangan non-Bank</u>					<u>Loan to financial institution non-Bank</u>
USD	7.014.736	98.942.935.157	2.941.293	40.886.920.526	USD
Jumlah Liabilitas		403.764.395.169		532.132.582.561	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih		(49.775.680.009)		(126.807.018.121)	Total Liabilities - Net

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

29. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS
PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

29. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Desember/December				2020 Rp	
	2019 Rp	Arus kas/ cash flow Rp	Selisih kurs/ foreign exchange Rp	Perubahan non-kas/non-cash changes Amortisasi biaya transaksi/ amortization of transaction cost Rp		
Liabilitas jangka panjang Utang bank dan non-Bank	524.833.005.258	(138.821.535.900)	10.453.342.036	2.236.499.601	398.701.310.996	Long term liability Bank and non-Bank loan

	31 Desember/December				2019 Rp	
	2018 Rp	Arus kas/ cash flow Rp	Selisih kurs/ foreign exchange Rp	Perubahan non-kas/non-cash changes Amortisasi biaya transaksi/ amortization of transaction cost Rp		
Liabilitas jangka panjang Utang bank dan non-Bank	684.222.122.038	(133.669.757.504)	(27.779.681.839)	2.060.322.564	524.833.005.258	Long term liability Bank and non-Bank loan

Informasi tambahan atas laporan arus kas terkait aktivitas non kas sebagai berikut:

Additional information on the statement of cash flows related to non-cash activities as are follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Penambahan (pengurangan) utang bank dari selisih kurs - bersih	10.453.342.036	(27.779.681.839)	Addition (deduction) bank loan from Foreign exchange rate - net
Penambahan aset tetap melalui Utang Usaha	57.350.082.383	53.767.793.685	Addition property, plant and equipment through Account Payables

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
DAN RISIKO MODAL

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan klasifikasi instrument keuangan

a. Categories and classification of financial instruments

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi aset keuangan:

The following table discloses the details of the Company's financial asset classifications:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	264.978.210.822	354.072.450.725	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak berelasi	153.005.958.542	143.267.971.579	Trade receivables - related parties
Pajak yang dapat ditagihkan kembali	32.935.332.141	22.608.395.530	Reimbursable prepaid tax
Rekening yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks -
- bagian lancar	210.251.270.161	-	current portion
Aset keuangan lancar lainnya	19.026.647.452	8.021.131.553	Other current financial assets
Jumlah aset keuangan lancar	680.197.419.118	527.969.949.386	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Pajak yang dapat ditagihkan kembali	96.517.147.500	79.566.567.376	Reimbursable prepaid tax
Rekening yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks -
- bagian tidak lancar	1.376.102.906.649	852.425.628.012	non current position
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.472.620.054.149	931.992.195.388	Total non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	2.152.817.473.267	1.459.962.144.774	Total financial assets

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi aset keuangan:

The following table discloses the details of the Company's financial asset classifications:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<u>Liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang usaha	48.102.642.884	26.686.771.115	Account payable
Utang lain-lain	125.663.319.371	67.836.057.800	Other current liabilities
Beban akrual	23.223.959.748	21.558.695.355	Accrued expense
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities -
Utang bank	193.633.577.280	190.833.065.341	Current maturities
Utang sewa	9.983.904.880	-	Bank loan
			Rent payable
Sub jumlah	400.607.404.163	306.914.589.611	Sub total
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long term liabilities -
Utang sewa	30.465.432.743		net off current
Utang bank	106.124.805.031	293.113.019.392	Maturities Bank loan
Utang lembaga keuangan non-bank	248.797.893.804	40.886.920.526	Lease liabilities
			Bank loan
			Loan to financial institution non-bank
Sub jumlah	385.388.131.578	333.999.939.918	Sub total
Jumlah liabilitas keuangan	785.995.535.741	640.914.529.529	Total financial liabilities

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

b. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yang didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Dalam rangka mengelola risiko keuangan secara efektif, Dewan Direksi telah menentukan beberapa pedoman kebijakan pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan Perusahaan.

Risiko-risiko tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, uang muka dan aset lainnya. Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan dapat dipercaya. Saat ini tidak terdapat risiko kredityang terkonsentrasi secara signifikan.

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL
RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risk Management Policies

In performing its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to financial risks which is defined as the possibility of loss or profit, caused by internal factors as well as external factors that potentially negative impact on achievement of Company goals.

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has determined some guidelines for the management of financial risks, which are in line with Company objectives.

These risks are defined as follows:

Credit Risks

Credit Risk is the risk that one party of a financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

Credit risk of the Company is primarily attached to cash and cash equivalents, due to related parties, other current financial assets, Advance and other assets. The Company control the credit risk exposure by placing the bank balances at financial institutions that are feasible and reliable. Currently, there are no significant concentrations of credit risk.

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty defaults rates.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

b. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risiko-risiko tersebut didefinisikan sebagai berikut:
(Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel berikut menganalisis aset keuangan
berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	31 Desember/December 2020				
	1-30 Hari/ 1-30 Days	30-60 Hari/ 30-60 Days	> 60 Hari/ > 60 Days	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	264.978.210.822	-	-	264.978.210.822	Cash and cash equivalents
Piutang usaha -pihak berelasi	153.005.958.542	-	-	153.005.958.542	Trade receivables - related party
Aset keuangan lancar lainnya	19.026.647.452	-	-	19.026.647.452	Other current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	-	-	9.459.743.636	9.459.743.636	Others non current assets
Jumlah	437.010.816.816	-	9.459.743.636	446.470.560.452	Total

	31 Desember/December 2019				
	1-30 Hari/ 1-30 Days	30-60 Hari/ 30-60 Days	> 60 Hari/ > 60 Days	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	354.072.450.725	-	-	354.072.450.725	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak berelasi	143.267.971.579	-	-	143.267.971.579	Trade receivables - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	8.021.131.553	-	-	8.021.131.553	Other current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	-	-	6.470.665.576	6.470.665.576	Others non current assets
Jumlah	505.361.553.856	-	6.470.665.576	511.832.219.432	Total

Risiko Likuiditas

Risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas sesuai dengan kebutuhan operasional dan secara rutin mengevaluasi arus kas serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya di harapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 434.432.096.587 sedangkan liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 385.388.131.578.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risk Management Policies (Continued)

These risks are defined as follows: (Continued)

Credit Risks (Continued)

The following table analyse financial assets based on maturity:

Liquidity Risks

Risk in which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet commitments associated with financial instruments.

The Company manages liquidity risk by continuously maintaining and providing a level of cash and cash equivalents in accordance with the operational needs and regularly evaluate cash flow and the schedule date of maturity of assets and financial liabilities.

Total financial liabilities that are expected to mature within one year from 31 December 2020 is amounted to Rp 434,432,096,587 while the maturity for non-current financial liabilities since 31 December 2020 is amounted to Rp 385,388,131,578.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

b. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank dan utang pembiayaan.

Perusahaan menghadapi risiko tingkat bunga pinjaman. Risiko ini dikelola dengan membuat suatu perpaduan yang tepat antara pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga, profil jatuh tempo aset dan liabilitas untuk meminimalkan dampak negatif terhadap posisi keuangan Perusahaan.

Perusahaan memantau secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan secara tepat waktu.

Tabel berikut ini menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Bunga mengambang	548.556.276.115	524.833.005.259
Tanpa bunga	173.765.962.255	47.429.130.160
Jumlah	<u>722.322.238.370</u>	<u>572.262.135.419</u>

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/penurunan dalam satuan poin/ Increase/decrease in basis point	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax Expenses
31 Desember 2020		
Tingkat Bunga per Tahun	-50	(226,326,306)
Tingkat Bunga per Tahun	+50	203,486,704

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risk Management Policies (Continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to the changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank borrowings and financing loan.

The Company faces the risk of interest rate loans. This risk is managed by making an appropriate mix of loans with fixed and floating interest. The Company monitors the impact of movements in interest rates, maturity profile of assets and liabilities to minimize the negative impact on the financial position of the Company.

The Company closely monitors fluctuation market interest rates and market of expectations so that it can take a most profitable action in a timely manner.

The following table analyse financial liabilities based on type of interest:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Bunga mengambang	548.556.276.115	524.833.005.259
Tanpa bunga	173.765.962.255	47.429.130.160
Jumlah	<u>722.322.238.370</u>	<u>572.262.135.419</u>

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/penurunan dalam satuan poin/ Increase/decrease in basis point	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax Expenses
31 Desember 2020		
Tingkat Bunga per Tahun	-50	(226,326,306)
Tingkat Bunga per Tahun	+50	203,486,704

31 December 2020
Interest Rate per Annum
Interest Rate per Annum

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

b. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risiko Valuta Asing

Perusahaan memiliki risiko mata uang USD terutama untuk sebagian besar pinjaman dalam mata uang USD. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan berupaya memaksimalkan lindung nilai alamiah dengan tetap mempertahankan pendapatan dan aset dalam bentuk USD. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2020.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap USD dan EUR. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Rupiah terhadap Mata Uang Asing / Increase (Decrease) in Rupiah against Foreign currency %	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Profit Before Income Tax Rp
31 Desember 2020		
USD	5%	(6.630.883.685)
USD	5%	6.630.883.685
EUR	5%	315.496.937
EUR	5%	(315.496.937)

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risk Management Policies (Continued)

Foreign Currency Risk

The Company is exposed to USD currency risk due to most of the Company's loans are denominated in USD. In order to minimize this risk, the Company attempt to maximize the use of favorable natural hedge by retaining revenue and asset in USD. There are no currency hedge activities in place as of 31 December 2020.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the USD and EUR. With all other variables held constant, the income before tax expenses are as follows:

c. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of the financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (not adjusted) markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	31 Desember/December				
	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying value Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	264.978.210.822	264.978.210.822	354.072.450.725	354.072.450.725	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak berelasi	153.005.958.542	153.005.958.542	143.267.971.579	143.267.971.579	Trade receivable - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	19.026.647.452	19.026.647.452	8.021.131.553	8.021.131.553	Other current financial assets
Pajak yang dapat ditagihkan kembali	129.452.479.641	129.452.479.641	102.174.962.906	102.174.962.906	Reimbursable prepaid taxes
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1.586.318.176.810	1.586.318.176.810	852.425.628.012	852.425.628.012	Restricted cash in bank
Jumlah	2.152.781.473.267	2.152.781.473.267	1.459.962.144.775	1.459.962.144.775	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	48.102.642.884	48.102.642.884	26.686.771.115	26.686.771.115	Trade payables
Utang lain-lain	125.663.319.371	125.663.319.371	67.836.057.800	67.836.057.800	Other payables
Beban akrual	23.223.959.748	23.223.959.748	21.558.695.355	21.558.695.355	Accrued expenses
Utang bank	299.758.382.311	299.758.382.311	483.946.084.733	483.946.084.733	Bank loans
Utang lembaga keuangan non-Bank	248.797.893.804	248.797.893.804	40.886.920.526	40.886.920.526	Loan to financial institution non-Bank
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	124.913.319.371	124.913.319.371	67.086.057.800	67.086.057.800	Others current financial liabilities
Jumlah	870.459.517.489	870.459.517.489	708.000.587.329	708.000.587.329	Total

d. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola risiko modal untuk meningkatkan kemampuan dan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan kepada para pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang dimiliki.

d. Capital Management

The main purpose of the Company's capital management is to assure healthy capital ratio in order to support business and maximize return for share holders.

The Company manages capital risk to improve business capability and continuity, other than to maximize profits to shareholders through the optimization of financial resources owned.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

d. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang terkait.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearingratio) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Perusahaan menyertakan dalam hutang neto, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang, dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham.

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Utang bank	299.758.382.311	483.946.084.733	Bank loan
Utang lembaga keuangan non-bank	248.797.893.804	40.886.920.526	Non-bank financial institution loan
Jumlah pinjaman	548.556.276.115	524.833.005.259	Total loans
Dikurangi kas dan setara kas	(264.978.210.822)	(354.072.450.725)	Less cash and cash equivalent
Pinjaman - neto	283.578.065.293	170.760.554.535	Loan - net
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemegang saham	3.826.335.432.779	2.950.827.008.106	Equity distributable to shareholders
Rasio pengungkit	7,41%	5,79%	Gearing ratio

31. LITIGASI

Pada tanggal 1 Februari 2005, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Bumi Gas Energi ("BGE") untuk mengembangkan dan mengoperasikan PLTP Patuha Unit 1, Unit 2, Unit 3 dan PLTP Dieng Unit 2 dan Unit 3. Namun sampai dengan tanggal 21 Desember 2005, BGE tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian sehingga kemudian timbul sengketa dan dibawa ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) pada tanggal 26 November 2007.

Berdasarkan putusan BANI pada tanggal 17 Juli 2008 diputuskan bahwa BGE dinyatakan wanprestasi dan Perusahaan berhak atas pencairan jaminan proyek yang diberikan oleh BGE berupa performance bond senilai USD 5.708.793 yang diterbitkan oleh PT Asuransi Karyamas Sentralindo (AKS).

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Capital Management (Continued)

The Company's Board of Directors periodically reviews the capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the associated risks.

The Company monitor it's capital using gearing ratio by dividing nett credit with total capital. Company policy is to maintain the gearing ratio below 70%. The Company enclosed in net credit, short term bank loan and long term loan, minus cash and cash equivalent. Capital includes all equity components which attributable to share holders.

31. LITIGATION

On 1 February 2005, the Company entered into a cooperation with PT Bumi Gas Energi ("BGE") to develop and operate PLTP Patuha Unit 1, Unit 2, Unit 3 and PLTP Dieng Unit 2 and Unit 3. However, until 21 December 2005, BGE did not fulfill it's obligation as agreed in the agreement which then caused dispute and brought to Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) on 26 November 2007.

Based on decision issued by BANI on 17 July 2008 it was decided that BGE was in default, and that the Company is entitled to the liquidation of collateral provided by BGE in the form of performance bond with total value of USD 5,708,793 issued by PT Asuransi Karyamas Sentralindo (AKS).

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

31. LITIGASI (Lanjutan)

Perusahaan mengajukan gugatan kepada AKS di Pengadilan Negeri Jakarta Utara karena PT Asuransi Karyamas Sentralindo menolak untuk mencairkan performance bond dimaksud. Pada tanggal 3 Februari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan performance bond tersebut yang kemudian dikuatkan dengan putusan banding Pengadilan Tinggi Negeri DKI tahun 2011 dan putusan kasasi Mahkamah Agung tahun 2013 yang mengesahkan pencairan performance bond tersebut.

Pada tanggal 1 Mei 2012, BGE mengajukan gugatan kembali melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk pembatalan putusan BANI dengan permintaan ganti rugi sebesar Rp 250 miliar. Gugatan tersebut sudah diputus pada tanggal 28 Mei 2012 dan dinyatakan gugatan BGE tidak dapat diterima, termasuk permintaan ganti rugi.

Pada tanggal 21 Juni 2012, BGE telah mengajukan permohonan Kasasi pada Mahkamah Agung untuk membatalkan Putusan BANI. Mahkamah Agung dalam putusan kasasi tertanggal 24 Oktober 2012, mengabulkan permohonan kasasi BGE dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ("PK") pada Mahkamah Agung atas putusan Kasasi tanggal 24 Oktober 2012 tersebut.

Dalam putusan No.143PK/Pdt.Sus-Arbt/2013, Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Perusahaan.

Perusahaan telah melakukan pengajuan PK atas Putusan Mahkamah Agung No.143PK/Pdt.Sus-Arbt/2013. Dalam Putusan No.45PK/Pdt.Sus-Arbt/2015 tanggal 28 Mei 2015, Mahkamah Agung menyatakan bahwa Peninjauan Kembali Perusahaan tidak dapat diterima.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 28 Maret 2016, Perusahaan melakukan perundingan dengan BGE. BGE mempersyaratkan penyerahan PLTP Patuha Unit 1 yang telah selesai dibangun sendiri Perusahaan dan telah beroperasi komersial, serta permintaan pembayaran ganti kerugian dan perubahan skema kontrak agar BGE yang semula telah ditunjuk sebagai kontraktor berubah menjadi sebagai pengembang, tidak dapat dilanjutkan.

31. LITIGATION (Continued)

The Company filed a lawsuit against AKS in North Jakarta District Court because PT Asuransi Karyamas Sentralindo has refused the Company's request to liquidate the respective performance bond. On 3 February 2010, the North Jakarta District Court granted the claim to liquidate the performance bond which was then amplified by the appeal decision from the DKI High Court in 2011 and cassation decision of Supreme Court in 2013 who granted the liquidation of the performance bond.

On 1 May 2012, BGE filed the lawsuit to the South Jakarta District Court for the cancellation of decision from BANI and demanding an indemnity amounting to Rp 250 billion. The lawsuit was then settled on 28 May 2012 and decided that the appeal of BGE cannot be accepted, including the indemnity request.

On 21 June 2012, BGE has filed an appeal cassation to the Supreme Court request for annulment of BANI decision. The Supreme Court in its decision dated 24 October 2012, has granted the appeal cassation from BGE and annulled the South Jakarta District Court decision.

On 25 October 2013, the Company has filed for Judicial Review ("PK") application to the Supreme Court related to the issuance of annulment dated 24 October 2012.

In the verdict No.143PK/Pdt.Sus-Arbt/2013, the Supreme Court dismissed the application for Judicial Review from the Company.

The Company again filed for judicial review of the Supreme Court decision No.143PK/Pdt.SusArbt/2013. In the decision issued by the Supreme Court No.45PK/Pdt.Sus-Arbt/2015 dated 28 May 2015, it has stated that Company's Judicial Review cannot be granted.

Based on the approval of Annual General Meeting ("AGM") on 28 March 2016, the Company held negotiations with BGE. Within the negotiations, BGE has request the hand over of PLTP Patuha Unit 1, which has been fully established by the Company and commercially operated and demands for indemnity, also revision of contract scheme so that BGE who originally had been appointed as contractor, converted to become as developer, can not be continued.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

31. LITIGASI (Lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2017, Perusahaan telah mendaftarkan kembali, permohonan pemutusan kontrak ke BANI karena BGE tidak dapat menyampaikan bukti ketersediaan dana untuk pembangunan proyek sebagaimana ketentuan Pasal 55.1 dalam kontrak.

Berdasarkan surat keputusan tanggal 30 Mei 2018, BANI memutuskan menerima permohonan Perusahaan sebagian bahwa BGE dinyatakan gagal menunjukkan prove of fund (ketersediaan dana) sebagaimana ketentuan Pasal 55.1 dalam kontrak dan kontrak berakhir sejak putusan ditetapkan.

Pada tanggal 20 Juli 2018, BGE mengajukan gugatan kembali melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk Pembatalan Putusan BANI. Pada tanggal 4 September 2018 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam putusan menyatakan Putusan BANI batal dan menghukum Perusahaan untuk membayar biaya perkara dengan perkiraan biaya sebesar Rp 531.000.000.

Pada tanggal 17 September 2018, Perusahaan mengajukan surat permohonan Kasasi kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Mahkamah Agung telah memeriksa dan memutuskan untuk mengabulkan permohonan Kasasi Perusahaan.

Pada tanggal 28 Oktober 2019, PT BGE telah mengajukan permohonan pembatalan Putusan Kasasi Mahkamah Agung dengan upaya hukum Permohonan Peninjauan Kembali melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 28 November 2019, Perusahaan telah mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali dan telah disampaikan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA RI) No. 31 PK/Pdt.Sus-Arbt/2020 tanggal 13 Juli 2020, MA RI telah menyatakan permohonan pemeriksaan peninjauan kembali oleh PT Bumigas Energi tidak dapat diterima atau N.O. (*Niet Ontvankelijke Verklaard*). Tanggal 19 November 2020 Perusahaan telah menerima Relas Putusan No. 31 PK/Pdt.Sus-Arbt/2020.

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

a. "Energy Sales Contract" Dieng Unit I

Perusahaan sebagai Seller dan PLN sebagai Buyer menandatangani Kontrak Perjanjian Pembelian Energi dari PLTP Dieng tanggal 18 Juni 2004, dengan jangka waktu 504 bulan terhitung sejak ditanda tangani perjanjian dengan harga USD 0,0445/ kilowatt hour (kWh). Amandemen terakhir atas kontrak ini adalah perjanjian tanggal 10 November 2014, terkait perubahan harga sebagai berikut:

31. LITIGATION (Continued)

On 7 February 2017, the Company has re-registered the case to BANI, to request for termination of the contract since BGE is unable to submit evidence of funds availability for the project development as stipulated in the article 55.1 of the contract.

Based on decision issued by BANI on 30 May 2018 it was decided that BGE was declared to have failed to show the prove of fund as stipulated in Article 55.1 in the contract and contract terminated since the decision issued.

On 20 July 2018, BGE filed the lawsuit to the South Jakarta District Court for the cancellation of decision from BANI. On 4 September 2018, the South Jakarta District Court on it's decision to annulled the BANI decision and penalize the Company to paid the court fees amounted to Rp 531,000,000.

On 17 September 2018, the Company has filed an appeal to the Supreme Court.

On 25 January 2019, the Supreme Court has examined and decided on the appeal to grant the appeal from the Company.

On 28 October 2019, PT BGE had filed a request to cancel the Supreme Court's Cassation Decision with Judicial Review through the South Jakarta District Court.

On 28 November 2019, the Company filed a contra memorandum of Judicial Review and was submitted to the South Jakarta District Court.

Based on the decision of Judicial Review of the Supreme Court of the Republic of Indonesia (MA RI) No. 31 PK/Pdt.Sus-Arbt/2020 dated 13 July 2020, MA RI has declared the judicial review appeal by PT Bumigas Energi is unacceptable or N.O (*Niet Ontvankelijke Verklaard*). On 19 November 2020, the Company had received Court Ruling no. 31PK/Pdt.Sus-Arbt/2020.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. "Energy Sales Contract" for Dieng Unit I

The Company as Seller and PLN as a Buyer has entered into Energy Purchase Agreement of PLTP Dieng on 18 June 2004, for the period of 504 months, starting from the agreement signed with the price of USD 0.0445/ kilowatt hour (kWh). The latest amendment of this contract was on 10 November 2014, related to changes in price as follows:

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

a. "Energy Sales Contract" Dieng Unit I (Lanjutan)

- Terhitung 1 Oktober 2002 sampai dengan 30 September 2014 harga dasar dan minimum sebesar USD 0,0445/kWh dan terhitung dari 1 Oktober 2014 sebesar USD 0,0702216/kWh.
- Untuk Unit Dieng 2 sampai dengan 8 sebesar USD 0,082852/kWh.

Perusahaan sebagai Seller dan PLN sebagai Buyer menandatangani Kontrak Perjanjian Pembelian Energi PLTP Patuha pada tanggal 18 Juni 2004 dan telah beberapa kali di amandemen, terakhir pada tanggal 4 April 2013. Jangka waktu perjanjian 504 bulan terhitung sejak ditandatangani dengan harga USD 0,0682/kWh.

b. Perjanjian Pinjaman dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 8 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Ordinary Capital Resources sebesar USD 300.000.000 dan Clean Technology Fund ("CTF") sebesar USD 35.000.000 dari Asian Development Bank ("ADB") untuk tujuan pengembangan proyek unit Dieng 2 dan Patuha 2. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan belum ada penarikan atas pinjaman dari ADB.

c. Government Drilling

Pada tanggal 30 April 2020, Perusahaan sebagai "Konsultan" dan SMI sebagai "Klien" menandatangani perjanjian Jasa Konsultan Pendukung Proyek Program Pengembangan Hulu Energi Panas Bumi ("GEUDP"). Jangka waktu kontrak akan berakhir pada tanggal efektif restrukturisasi proyek GEUDP dengan menjadikan GDE sebagai Agen Pelaksana teknis Program.

33. DAMPAK PANDEMI VIRUS KORONA (COVID-19)

Sejak 1 Januari 2020, pandemi virus korona (Covid-19) telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Dalam rangka mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, karantina kewilayahan area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk terhadap operasi banyak perusahaan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. "Energy Sales Contract" for Dieng Unit I (Continued)

- As of 1 October 2002 up to 30 September 2014 the basic and minimum price was amounting to USD 0.0445/kWh and starting from 1 October 2014 was amounting to USD 0.0702216/kWh.
- Particular for Dieng Unit 2 to 8 amounting to USD 0.082852/kWh.

The Company as Seller and PLN as Buyer has entered into Energy Purchase Agreement of DGT Patuha on 18 June 2004 and has been amended several times, most recently on 4 April 2013. The terms of agreement 504 months starting after the agreement signed with the price of USD 0.0682/kWh.

b. Asian Development Bank Loan Agreement

On 8 August 2020, the Company obtained credit facility on Ordinary Capital Resources ("OCR") amounted to USD 300,000,000 and Clean Technology Funds ("CTF") amounted to USD 35,000,000 from Asian Development Bank ("ADB") for the purpose of development Dieng 2 and Patuha 2. As of the issuance date of financial statement, there is no withdrawal from ADB.

c. Government Drilling

On 30 April 2020, the Company as "Consultant" and SMI as "Client" entered into Consultant Service Agreement on Geothermal Energy Upstream Development Program ("GEUDP"). Terms of agreement until the effectiveness date of GEUDP project restructuring which the Company will be Executor Agen on technical role on this project.

33. IMPACT THE CORONA VIRUS PANDEMIC (COVID-19)

Since 1 January 2020, the outbreak of corona virus (Covid-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

33. DAMPAK PANDEMI VIRUS KORONA (COVID-19)
(Lanjutan)

Manajemen Perusahaan menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengelola sumber daya dan operasi Perusahaan secara hati-hati (*prudent*) dengan meninjau kembali dan memitigasi semaksimal mungkin dampak terhadap keberlanjutan usaha, kepatuhan terhadap kontrak, rantai pasokan, kesehatan dan keselamatan dan teknologi.

Manajemen berpendapat bahwa pandemi ini tidak bersifat permanen dan pada tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak pandemi Covid-19 belum mengakibatkan peningkatan signifikan dalam risiko kredit. Pelanggan Perusahaan masih dapat melaksanakan kewajibannya kepada Perusahaan secara normal, demikian juga Perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban kepada para krediturnya.

33. IMPACT THE CORONA VIRUS PANDEMIC (COVID-19)
(Continued)

The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently by reviewing and mitigating as much as possible impact on sustainability, contract compliance, supply chain, health and safety and technology.

Management believes that this pandemic is not permanent, and at the issuance date of the financial statements, the impact of the Covid-19 pandemic has not resulted in a significant increase in credit risk. The Company's customers can still carry out their obligations to the Company normally, as well as the Company can still fulfill obligations to its creditors.

34. PEMBERLAKUAN OMNIBUS LAW

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang disebut dengan "Omnibus Law" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Omnibus Law bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM");
4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi Pemerintah Pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional ("UU Jaminan Sosial").

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, outsourcing, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

34. ENACTMENT OF OMNIBUS LAW

On 2 November 2020, the Law No. 11 Year 2020 regarding "Jobs Creation", commonly referred to as the "Omnibus Law" was signed by the President of the Republic of Indonesia. The Omnibus Law aims create jobs and raise foreign and domestic investments by improving the ease of doing business and boost the national investment climate in Indonesia.

The Omnibus Law regulates strategic policies which include:

1. Growth of investment ecosystem and business activities;
2. Employment and labour;
3. Convenience, protection and empowerment of cooperatives and Micro, Small and Medium-sized Enterprises ("MSMEs");
4. Ease of doing business;
5. Support for research and innovation;
6. Land procurement;
7. Economic zones;
8. Central Government investment and national strategic project;
9. Implementation of government administration; and
10. Imposition of sanction

The Omnibus Law amends a number of existing laws, including Law No. 13 of 2003 on Labor ("Labor Law") and Law No. 40 of 2004 on National Social Security System ("Social Security Law"), among others.

The essential changes on Labor law include: definite period of employment, outsourcing, overtime, minimum wage, termination of employment, among others.

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GEO DIPA ENERGI (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in Rupiah, unless stated otherwise)

34. PEMBERLAKUAN OMNIBUS LAW (Lanjutan)

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh Omnibus Law adalah:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/KUP
2. Undang-Undang Pajak Pajak Penghasilan (UU PPh)
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Omnibus Law tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021.

34. ENACTMENT OF OMNIBUS LAW (Continued)

The Omnibus Law introduces a new social security program, i.e., *jaminan kehilangan pekerjaan or unemployment security*. This newly introduced program will be administered by the Manpower Social Security Organizing Agency [Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan]. Terminated employees are entitled to benefits from the unemployment social security program in the form of cash, access to information on the job market and job training. The implementation of the unemployment security program will be further regulated under a government regulation

Three of the major laws relating to taxation are impacted by the Omnibus Law:

1. The General Tax Procedures (Ketentuan Umum Perpajakan/KUP) Law
2. The Income Tax Law (ITL) and
3. The Value Added Tax (VAT)

Some of the important changes to these laws include relaxation of sanctions on taxpayers, exempting certain types of income from tax (including some dividends and offshore income), introduction of a limited territorial, *tax allowance* and also several changes in the VAT rules including relaxation of crediting VAT-in that offer a more fair and reasonable outcome and encourage to strengthen the economy

As of the date of the financial statements, the Company is still currently evaluating the impact of the Omnibus Law. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issuance on 31 March 2021.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00185/2.1068/AU.4/10/0007-1/1/III/2021
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2020

No. : 00185/2.1068/AU.4/10/0007-1/1/III/2021
Re : **Financial Statements**
31 December 2020

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Geo Dipa Energi (Persero)
Jakarta**

**The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Geo Dipa Energi (Persero)
Jakarta**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Geo Dipa Energi (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Geo Dipa Energi (Persero) which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Managements' responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan Audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Geo Dipa Energi (Persero) tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal, kami laporkan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. 034/1.G1108-LK/STM.1/Akh 12.20 dan No. 036/1.G1108-SPI/STM.1/Akh 12.20 pada tanggal 31 Maret 2021.

Laporan keuangan PT Geo Dipa Energi (Persero) tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Februari 2020.

Auditor's responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Geo Dipa Energi (Persero) as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The compliance with law and internal control is reported to the management in our separate report No. 034/1.G1108-LK/STM.1/Akh 12.20 and No. 036/1.G1108-SPI/STM.1/Akh 12.20 dated 31 March 2021, respectively.

The financial statements of PT Geo Dipa Energi (Persero) as of 31 December 2019 and for the year then ended, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on 28 February 2020.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS
NIAP AP.0007/
License No. AP.0007

31 Maret 2021/ 31 March 2021

ARS/ap